

**ANALISIS EFISIENSI PERSAINGAN USAHA PADA
INDUSTRI BATU GAMPING DAN KAPUR BUBUK DI
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Indriany Bulqis Syarahil
NIM. E20172153

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS EFISIENSI PERSAINGAN USAHA PADA
INDUSTRI BATU GAMPING DAN KAPUR BUBUK DI
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syaria'ah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Disetujui Oleh Pembimbing

Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197709142005012004

**ANALISIS EFISIENSI PERSAINGAN USAHA PADA
INDUSTRI BATU GAMPING DAN KAPUR BUBUK DI
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji :

Ketua



M. Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002

Sekretaris



Nur Hidavat, S.E., MM
NUP. 201603132

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, M.F.I
Hj. Maryam Allah, S.Ag., M.Ed.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khanda Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S An Nissa : 29)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, “Mushaf Al-Qur’an Terjemah”, (Nur Publishing : Bogor), 190

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur atas rahmat Allah SWT hingga terselesaikannya skripsi ini, dan semoga tersampaikan cinta dan kerinduan ini kepada Nabi Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Alm. Mursid dan Arofah yang tidak pernah berhenti mendoakan di setiap langkahku, yang selalu memberi kasih sayang, semangat serta nasihat kepadaku. Terimakasih yang tak terhingga untuk ayah dan ibu.
2. Semua guru yang telah memberikan ilmu, mendidik serta membimbing saya.
3. Adik saya Annisa Azzahra Sabira dan Muhammad Fathul Barry yang juga menjadi penyemangat dan membantu selama menempuh perjalanan ini.
4. Teman-teman saya Salma Az Zahra, Qurrotul A'yun, Selly Nur Aisyah dan Fergyawan Ardi Prasetya yang selalu memberi dukungan serta penyemangat dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semua doa dan dukungan semangatnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji kamin panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun mendapatkan dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

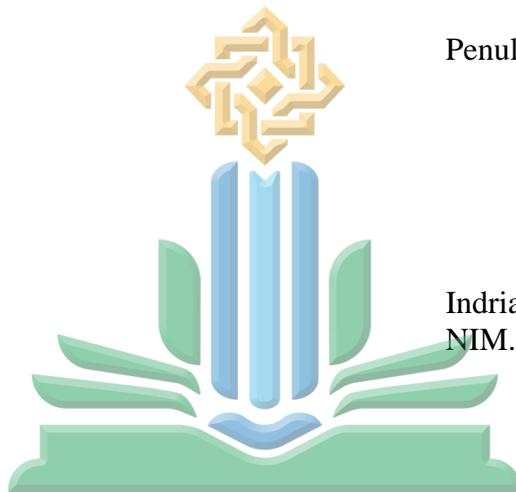
1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., MM. selaku rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr, Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku ketua jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak M.F. Hidayatullah, S.Th.I.,M.E.I. selaku ketua program studi Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Ibu Hj. Mariah ulfah, S.Ag., M.E.I. selaku pembimbing skripsi saya.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Segenap informan yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan kepada penulis, sehingga dapat membantu proses penyelesaian penelitian.

Semoga semua amalan dan kebaikan yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat, Aamiin.

Jember, 24 Mei 2023

Penulis,

Indriany Bulqis Syarahil
NIM. E20172153



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Indriany Bulqis Syarahil, 2023: *Analisis Efisiensi Persaingan Usaha Pada Industri Batu Gamping dan Kapur Bubuk di Kecamatan Puger Kabupaten Jember*

Pencapaian titik efisiensi adalah salah satu cara perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan. Dimana suatu perusahaan atau industri dapat dikatakan produktivitas apabila mampu mengendalikan biaya input atau menghasilkan output yang lebih tinggi sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk meningkatkan produksi pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan efisiensi input faktor produksi seperti modal, bahan baku, dan tenaga kerja

Fokus masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah efisiensi biaya produksi industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger ? 2) Bagaimanakah persaingan usaha pada industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger ?

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger. 2) untuk mengetahui perkembangan persaingan usaha pada industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di lakukan sebelum dan sesudah dilapangan menggunakan model Miles and Huberman. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan 1) upaya efisiensi biaya yang di lakukan oleh pihak industri PBG (pembakar batu gamping) terlaksana dengan baik. Dimana pada tahun sebelumnya telah mengalami kerugian kemudian pihak industri melakukan berbagai pengendalian supaya proses produksinya berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat di buktikan dengan tindakan mengganti bahan bakar kayu gelondngan dengan kayu limbah sisa pabrik, tenaga kerja rangkap dan pengiriman barang satu arah. Dengan usaha yang telah di lakukan tersebut industri gamping dapat mengalami kenaikan. 2) persaingan pada industri gamping mengalami penurunan karena terjadinya kenaikan bahan baku yang menyebabkan para produsen gamping menurunkan jumlah produksinya serta turunnya minat masyarakat terhadap pembelian gamping dan para produsen tidak bisa menaikkan harga gamping menjadi lebih mahal lagi. Maka dari itu banyak industri gamping di kecamatan puger yang memilih untuk menutup usahanya karena para produsen gamping tidak ingin mengalami kerugian.

Kata kunci : Efisiensi, Persaingan Usaha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sitematika pembahsan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Tedahulu.....	12
B. Kajian Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No Keterangan

1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

1.2 Biaya produksi industri PBG (pembakar batu gamping) tahun 2019

1.3 Biaya produksi industri PBG (pembakar batu gamping) tahun 2022

1.4 Biaya produksi industri PBG (pembakar batu gamping) tahun 2022

1.5 Jumlah unit industri gamping di Kecamatan Puger



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi masa kini, bisnis merupakan bagian terpenting dari kegiatan ekonomi serta mempunyai peran yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan umat manusia. Kegiatan bisnis ini mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, sosial, nasional ataupun internasional. Setiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis, baik sebagai produsen maupun konsumen. Bisnis merupakan kegiatan ekonomi, yang terjadi dalam hal ini yaitu jual beli, tukar menukar, bekerja mempekerjakan serta interaksi lainnya dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan.¹

Dalam dunia usaha, tujuan dari sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh sumber daya dan kapabilitas. Kegiatan usaha bisnis memiliki keanekaragaman yang luas dan banyak macamnya. Baik itu merupakan usaha bisnis yang menghasilkan barang ataupun jasa. Seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ekonominya yang sangat pesat ini, sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Dalam berbagai kegiatan usaha bisnis yang berkembang tersebut, para pelaku usaha dituntut untuk mengembangkan mutu prosesnya. Agar dapat bertahan dalam persaingan, setiap perusahaan harus mampu bersaing meningkatkan daya saingnya. Persaingan antara perusahaan dan kompetitornya akan terus

¹ Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 01, No. 01, 2015, 33.

berkembang mengikuti seiring perkembangan zaman dan kondisi lingkungannya. Oleh sebab itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk berupaya lebih meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) secara berkesinambungan, karena keuntungan perusahaan hanya dapat diperoleh apabila perusahaan masih dapat bersaing dengan kompetitor lainnya.²

Masalah persaingan ini bukanlah masalah yang baru dalam dunia usaha/bisnis, hal ini dapat dilihat dalam perkembangannya, dimana kemajuan suatu perusahaan selalu di iringi oleh perusahaan lain untuk menuju kearah yang lebih baik lagi. Dan setiap perusahaan tidak dapat menghindari persaingan dari perusahaan lainnya. Persaingan juga merupakan kenyataan hidup dalam dunia bisnis, sifat bentuk, dan intensitas persaingan yang terjadi dan cara yang ditempuh oleh para pengambil keputusan strategik untuk menghadapi tingkatan yang dominan mempengaruhi tingkat keuntungan suatu perusahaan.³

Dalam persaingan kita mengenal istilah “pesaing” yaitu sebuah perusahaan yang menghasilkan atau menjual barang atau jasa. Dimana barang atau jasa tersebut memiliki kesamaan dengan produk yang kita tawarkan. Pesaing pada suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai pesaing yang kuat dan pesaing yang lemah atau ada juga pesaing yang dekat dan memiliki produk yang sama atau produknya mirip.⁴

² Mason Andrew Carpenter, William Gerard Sanders, *Strategic Manajement: A Dynamic Perspective : Concepts And Cases* (New Jersey: Pearson Education, 2007).

³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), 83-84

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) Cetakan Ke-7, 279

Persaingan ini menjadi suatu bentuk mutlak yang terjadi didalam dunia bisnis, apapun usaha yang dilakukan tidak akan lepas dari adanya persaingan. Begitu pula dengan usaha industri di bidang pembuatan batu gamping dan kapur bubuk.

Salah satunya yaitu terletak di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Daerah ini merupakan penghasil batu gamping satu-satunya di kabupaten jember. Dengan adanya pegunungan kapur atau biasa disebut dengan gunung sadeng ini menjadi peluang, yang kemudian pegunungan kapur tersebut di manfaatkan dan diproduksi oleh masyarakat sekitar untuk di jadikan usaha batu gamping dan kapur bubuk. Dengan begitu banyak industri-industri yang berdiri untuk melakukan aktivitasnya dengan memproduksi batu gamping dan kapur bubuk di wilayah tersebut. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi banyak pengusaha yang mendirikan pabrik semen, dimana semen ini lebih banyak diminati oleh masyarakat untuk kebutuhan bahan bangunan dan harganya relatif murah yang mengakibatkan masyarakat lebih memilih semen untuk bahan bangunannya, karena hal tersebut juga harga bahan baku batu gamping menjadi lebih mahal dan mengakibatkan industri gamping semakin ini semakin redup .

Sektor industri pembuatan batu gamping dan kapur bubuk yang terdapat di kecamatan puger ini tersebar di beberapa desa yaitu di desa Puger Kulon, desa Grenden dan desa Kasiyan.

Dan terdapat 2 pabrik semen yang berada di kecamatan pugger yaitu di antaranya : PT. Cement Pugger Jaya Raya Sentosa dan PT. Semen Imasco Asiatic.

Dimana dengan banyaknya industri gamping dan pabrik semen yang berdiri di kawasan tersebut, maka tingkat persaingan yang terjadi akan semakin ketat. Dengan begitu perusahaan perlu menerapkan strategi yang lebih efektif dan efisien, agar produk lebih diminati oleh para konsumen sehingga dapat memenangkan persaingan.

Agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan maka salah satu cara yang perlu dilakukan yaitu dengan mencapai titik yang efisien. Suatu perusahaan atau industri dapat dikatakan produktivitas apabila mampu mengendalikan biaya input atau menghasilkan output yang lebih tinggi sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk meningkatkan produksi pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan efisiensi input faktor produksi seperti modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Nantinya, secara tidak langsung kombinasi dari input produksi tersebut akan terlihat bagaimana bentuk skala ekonomi pada industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Pugger Kabupaten Jember.

Industri PBG (pembakar batu gamping) yang terletak di Desa Grenden Kecamatan Pugger merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi batu gamping dan kapur bubuk. Menurut bapak agus widiyanto selaku pemilik industri mengatakan walaupun kondisi industri batu gamping sedang menurun tetapi industri tersebut tetap

menjalankan produksinya karena produsen telah mendapatkan pengganti bahan bakar untuk menutupi harga bahan baku gamping yang mahal ini, dengan begitu produsen tetap dapat mengimbangi biaya produksi serta dapat mencapai tingkat efisiensi dan juga dapat meningkatkan kualitas dari batu gamping dan kapur bubuk tersebut. dan juga batu gamping ini merupakan salah bahan yang di butuhkan untuk pembangunan jadi masyarakat tetap membutuhkan gamping ini walau tingkat konsumsinya lebih rendah dari sebelumnya. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat efisiensi⁵

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti mengambil judul ini. Yaitu karena sulitnya bahan baku gamping serta naiknya harga bahan baku gamping, tetapi industri harus tetap menjalankan produksinya dengan cara mencapai titik efisiensi agar tidak terus menerus mengalami kerugian serta ingin mengetahui perkembangan persaingan industri gamping pada saat ini. Alasan tersebut yang membuat peneliti mengambil judul “ **ANALISIS EFISIENSI PERSAINGAN USAHA INDUSTRI GAMPING DAN KAPUR BUBUK DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut :

⁵ Agus Widiyanto, Wawancara, Puger, 06 Juni 2021

1. Bagaimanakah efisiensi biaya produksi industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger ?
2. Bagaimanakah persaingan usaha pada industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger.
2. Untuk mengetahui persaingan usaha pada industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis dan bersifat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah baik, secara teori maupun praktik khususnya bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai tingkat efisiensi persaingan usaha pada perusahaan, serta sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Institusi

Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada ataupun yang sedang dilakukan.

c. Bagi Perusahaan

Membantu memberikan saran serta masukan bagi industri PBG (pembakar batu gamping) tentang tingkat efisiensi persaingan usaha pada perusahaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah/operasional ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang di maksud oleh peneliti, serta menimbulkan penafsiran yang berbeda dalam mengartikan penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan definisi istilah tentang Analisis Tingkat Efisiensi Pada Industri Batu Gamping dan Kapur Bubuk Untuk Memenangkan Persaingan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagai berikut :

1. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu konsep dimana dapat memaksimalkan kegunaan dan memanfaatkan seluruh sumber daya dalam proses produksi.⁶ Bisa dikatakan suatu kegiatan yang telah di kerjakan secara efisien jika pelaksanaan dari kegiatan tersebut telah menggapai sasaran *output*. sehingga dalam efisiensi dapat di katakan tidak ada pemborosan.

Efisiensi merupakan sebuah takaran dari pengeluaran dalam satuan biaya, waktu dan tenaga. Jika semakin banyak barang yang di produksi atau di hasilkan dalam satuan biaya, waktu dan tenaga maka semakin efisien pula dalam melakukan pekerjaannya. Dan bisa dikatakan jika sebuah perusahaan beroperasi secara efisien, maka perusahaan tersebut tidak akan membuang-buang sumberdayanya. Namun jika sebuah perusahaan tidak beroperasi secara efisien maka perusahaan tersebut akan mengeluarkan sumberdaya yang melebihi dari jumlah yang di butuhkan.⁷

2. Persaingan Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia persaingan adalah suatu persaingan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif.

Persaingan usaha juga dapat ditemui dalam UU no. 5 tahun 1999 tentang larangan praktik monopoli dan persaingan tidak sehat. Secara umum, persaingan bisnis merupakan persetujuan atau rivalitas antara pelaku

⁶ Agung Feriyanto, *Kamus Ekonomi Untuk Pelajar*, (Surakarta : PT. Aksara Sinergi Media, 2019), 90.

⁷ Edward J. Blocher, *Manajemen Biaya*, (Jakarta : Selemba Empat, 2001), 725.

bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula.⁸

Dalam dunia persaingan usaha juga dikenal dengan dinamika persaingan, yang berarti perubahan-perubahan terhadap persaingan dan yang akan terjadi pada perusahaan dalam memperebutkan pelanggan pada periode-periode tertentu. Untuk itu setiap perusahaan perlu memperhatikan dinamika yang terjadi agar mereka dapat mengikuti persaingan supaya tidak mengalami kekalahan dalam kompetisi pasar.

3. Batu Gamping dan Kapur Bubuk

Batu gamping atau batu kapur ialah material industri yang cadangannya cukup melimpah dan tersebar di wilayah Indonesia. Batu gamping atau batu kapur ini adalah jenis batuan sedimen berwarna putih halus, yang mengandung mineral kalsium dan sebagian besar terdiri atas kalsium karbonat.⁹ Batu kapur tersebut jika dibakar atau di produksi dapat digunakan sebagai bahan campuran untuk bangunan, pondasi rumah, bahan baku semen, bisa juga dipakai sebagai pembersih air kolam dan lain sebagainya.

Kapur bubuk merupakan hasil dari sebuah proses pembakaran batu kapur, diman salah satu komponen bahan bangunan yang digunakan sebagai bahan perekat. Kemampuan yang dimiliki kapur ini dapat

⁸ Akhma Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 27.

⁹ <https://duniatambang.co.id/Berita/read/1514/Batu-Gamping-Andalan-untuk-Pembangunan-Infrastruktur-di-Indonesia> di Akses Pada Tanggal 14 Juli 2021 pada jam 09.03 WIB

dimanfaatkan untuk menambah campuran beton yang sebelumnya hanya menggunakan semen, pasir, dan batu pecah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisis tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup. Berikut adalah sistematik penulisannya secara lengkap :

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Dimana penelitian terdahulu membahas tentang penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti. sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Analisis Persaingan Usaha Pada Industri Batu Gamping dan Kapur Bubuk Dari Sisi Skala Ekonomi di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa dari hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, yang kemudian dibuat ringkasan, baik dari penelitian yang telah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisonalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Putra Dwi Dewantara, “Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi Pada Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan Indonesia”, (2018).
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.¹¹
Penelitian ini membahas tentang tingkat efisiensi secara teknis alokati/harga, dan ekonomi dar penggunaan faktor-faktor produksi, serta bentuk skala ekonomi pada industri bumbu masak dan penyedap masakan di indonesia.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah pertama bagaimanakah pengaruh tingkat input (tenaga kerja, bahan baku, modal, dan upah tenaga kerja) pada industri bumbu masak dan penyedap masakan di indonesia,

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember : IAIN Pres), 73.

¹¹ Putra Dwi Dewantara, “Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi Pada Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan Indonesia” (Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018)

kedua, bagaimanakah efisiensi teknis, harga dan ekonomi pada industri bumbu masak dan penyedap masakan di indonesia, ketiga, bagaimanakah skala ekonomi pada industri bumbu masak dan penyedap masakan di indonesia.

Persamaan penelitian terahulu dengan penelitian yang akan di teliti adalah subjek penelitian, rumusan masalah

Perbedaannya adalah objek penelitian, metode penelitian.

2. Raihan Yarri Putera, “Kajian Teknis Perencanaan Size Reduction Batu Kapur Pada Unit Crushing Plant Pabrik Operasi 1 Untuk Mencapai Target Produksi Di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, Batu Raja, Sumatera Selatan”, (2018). Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya.¹²

Penelitian ini membahas tentang kajian teknis pada PT Semen Baturaja untuk mengetahui nilai efisiensi dan tingkat produktifitas unit crushing plant serta perencanaan size reduction.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana proses perencanaan reduksi batu kapur di PT semen Baturaja (persero) tbk, *kedua*, apa saja hambatan-hambatan yang terjadi pada kinerja unit crushing plant di PT Semen Baturaja (persero) tbk, khususnya yang sering terjai pada saat proses peremukan, *ketiga*, berapa nilai efisiensi kinerja dan tingkat produktivitas unit crushing plant di PT Semen Baturaja (persero) tbk, *keempat*, bagaimana kajian teknis size reduction

¹² Raihan Yarri Putera “Kajian Teknis Perencanaan Size Reduction Batu Kapur Pada Ubit Crushing Plant Pabrik Operasi 1 Untuk Mencapai Target Produksi di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, Batu Raja, Sumatera Selatan” (Skripsi : Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya, 2018)

batu kapur dari unit crushing plant untuk memenuhi target produksi yang telah ditetapkan di PT Semen Baturaja (persero) tbk.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek yang akan diteliti.

Perbedaannya adalah subjek penelitian, fokus penelitian.

3. Bestianz Ronaldy “ Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Garam Di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati”, (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.¹³

Rumusan masalah dari penelitian ini *pertama*, bagaimana nilai efisiensi teknis dalam penggunaan faktor produksi garam di Kabupaten Pati Kecamatan Batangan. *Kedua*, bagaimana nilai efisiensi harga dalam penggunaan faktor produksi garam di Kabupaten Pati Kecamatan Batangan. *Ketiga*, bagaimana nilai efisiensi ekonomis dalam penggunaan faktor produksi garam di Kabupaten Pati Kecamatan Batangan.

Penelitian ini membahas tentang efisiensi teknis , harga dan ekonomi pertanian garam pada faktor produksi garam

Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitian

Perbedaannya adalah metode penelitian, objek penelitian

4. Achmad Rojichan Maftuchul Arif “ Strategi Pemasaran Kapur Bubuk UD. Sinar Alam Gresik Dalam Menghadapi Persaingan”, (2006). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.¹⁴

¹³ Bestianz Ronaldy “ Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Garam di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati” (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016)

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah *pertama*, apa peluang dan ancaman serta apa kelemahan dan kekuatan kapur bubuk UD. Sinar Alam dalam menghadapi persaingan saat ini, *kedua*, bagaimana posisi bisnis kapur bubuk UD. Sinar Alam pada saat ini dalam persaingan, *ketiga*, bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh kapur bubuk UD. Sinar Alam guna menghadapi persaingan di masa mendatang.

Penelitian ini membahas tentang strategi yang akan di terapkan UD. Sinar Alam Gresik untuk bisa bertahan dan berkembang ditengah-tengah persaingan yang ketat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek penelitian, metode penelitian.

Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, rumusan masalah.

5. Akhmad Hidayat “ Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan “, (2013), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.¹⁵

Rumusan masalah penelitian ini adalah. *Pertama*, bagaimana pengaruh modal terhadap nilai produksi pada usaha kecil dan menengah (UKM) batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. *Kedua*, bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi pada usaha kecil dan menengah (UKM) batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. *Ketiga*

¹⁴ Achmad Rojichan Maftuchul Arif “ *Strategi Pemasaran Kapur Bubuk UD. Sinar Alam Gresik Dalam Menghadapi Persaingan*” (Skripsi :Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2006).

¹⁵ Akhmad Hidayat “ *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan* “ (Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013).

bagaimana pengaruh bahan baku terhadap nilai produksi pada usaha kecil dan menengah (UKM) batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. *Keempat*, seberapa besar tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis penggunaan faktor-faktor produksi yang dihasilkan oleh pengusaha batik pada usaha kecil dan menengah (UKM) batik di Kelurahan Pekalongan Kota Pekalongan.

Penelitian ini membahas tentang nilai efisiensi terhadap penggunaan faktor produksi batik pada usaha kecil dan menengah (UKM).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu subjek penelitian

Perbedaannya terletak pada metode penelitian, objek penelitian dan rumusan masalah

6. Muchlis Hendra Wijaya “ Sistem Informasi Penjualan Batu Kapur Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Pada CV. Batu Jaya Abadi Berbasis Web”, (2019). Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.¹⁶

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana membangun sistem informasi penjualan batu kapur pada CV. batu jaya abadi agar mempermudah dalam proses pembuatan laporan, menghindari kehilangan data penjualan, pelanggan dapat mengetahui ketersediaan batu kapur dan penjualan dapat dilakukan selama 24 jam.

¹⁶ Muchlis Hendra Wijaya “ Sistem Informasi Penjualan Batu Kapur Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Pada CV. Batu Jaya Abadi Berbasis Web” (Skripsi : Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2019).

Penelitian ini membahas tentang pembuatan sistem informasi penjualan batu kapur agar memudahkan dalam pencatatan data serta memberi kemudahan kepada pelanggan saat bertransaksi dalam pembelian batu kapur di CV. Batu Jaya Abadi

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti adalah metode penelitian, objek penelitian

Perbedaannya subjek penelitian, rumusan masalah.

7. Ides Sundari, “ Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Jeans di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Badung”, (2013). Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.¹⁷

Rumusan masalah pada penelitian ini yang *pertama*, apakah penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja , kain jeans, proses pewarnaan jeans, benang, kancing dan resleting oleh industri jeans di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung telah mencapai efisiensi optimum. *kedua*, apakah skala produksi celana jeans dan jaket jeans di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung berada pada tahap produksi *decreasing returns to scale*, *constant to scale* atau *inscreasing returns to scale*.

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor produksi jeans serta tingkat efisiensi dari penggunaan faktor produksi jeans tersebut.

¹⁷ Ides Sundari, “ Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Jeans di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Badung” (Skripsi : Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti yaitu subjek penelitian

Perbedaannya yaitu objek penelitian, metode penelitian.

8. Ristia Nur Hanifah, “ Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Menengah Kecil dan Rumah Tangga Mebel di Kabupaten Blora”, (2013). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.¹⁸

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu *pertama*, bagaimana efisiensi teknis dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada industri menengah, kecil dan rumah tangga mebel Kabupaten Blora. *kedua*, bagaimana efisiensi harga dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada industri menengah, kecil dan rumah tangga mebel Kabupaten Blora. *ketiga*, bagaimana efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada industri menengah, kecil dan rumah tangga mebel Kabupaten Blora.

Penelitian ini membahas tentang tingkat efisiensi teknis, harga dan ekonomi terhadap penggunaan faktor produksi industri UKM mebel di Kabupaten Blora

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti yaitu subjek penelitian

Perbedaannya adalah rumusan masalah, metode penelitian, objek penelitian

¹⁸ Ristia Nur Hanifah, “ Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Menengah Kecil dan Rumah Tangga Mebel di Kabupaten Blora” (Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013).

9. Andrita Yudhistyo, “Primordialisme Alam Usaha Batu Kapur (Studi Kasus Pada Masyarakat Yang Bekerja Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu)”, (2019). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.¹⁹

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana primordialisme yang terjalin dalam usaha batu kapur dan buruh pengolah batu kapur di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu, *kedua*, hambatan primordialisme dalam jaringan sosial antara buruh pengolah batu kapur dengan masyarakat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Penelitian ini membahas tentang primordialisme yang terjalin dalam usaha batu kapur pada masyarakat yang bekerja dalam usaha pengolahan batu kapur di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah metode penelitian, objek penelitian

Perbedaannya adalah subjek penelitian, rumusan masalah.

10. Sundari, “ Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang di Pasar Minasa Upa Kabupaten

¹⁹ Andrita Yudhistyo, “Primordialisme Alam Usaha Batu Kapur (Studi Kasus Pada Masyarakat Yang Bekerja Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu)” (Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2019)

Gowa”, (2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.²⁰

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana efisiensi biaya operasional terhadap tingkat pendapatan pada usaha jual beli pisang di pasar Minasa Upa Kabupaten Gowa.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap tingkat pendapatan yang terjadi pada usaha jual beli pisang di pasar Minasa Upa Blora

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti adalah subjek penelitian

Perbedaannya yaitu objek penelitian, metode penelitian, rumusan masalah.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Putra Dwi Dewantara, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018	Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi Pada Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan di Indonesia	Objek penelitian, metode penelitian	Subjek penelitian, rumusan masalah
2.	Raihan Yarri Putera, Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik	Kajian Teknis Perencanaan Size Reduction Batu Kapur Pada Unit Crushing Plant	Subjek penelitian, fokus penelitian	Objek penelitian

²⁰ Sundari, “ Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang di Pasar Minasa UPA Kabupaten Gowa” (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

	Universitas Sriwijaya, 2018	Pabrik Operasi 1 Untuk Mencapai Target Produksi di PT Semen Batu Raja (Persero) Tbk, Baturaja, Sumatera Selatan		
3.	Bestianz Ronaldy, Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016	Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Garam di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati	Metode Penelitian, Objek Penelitian	Subjek Penelitian
4.	Achmad Rojichan Maftuchul Arif, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2006	Strategi Pemasaran Kapur Bubuk UD. Sinar Alam Gresik Dalam Menghadapi Persaingan	Subjek Penelitian, Rumusan Masalah	Objek Penelitian, Metode Penelitian
5.	Akhad Hidayat, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013	Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan	Metode Penelitian, Objek Penelitian, Rumusan Masalah	Subjek Penelitian
6.	Muchlis Hendra Wijaya, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara	Sistem Informasi Penjualan Batu Kapur Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Pada CV.	Subjek Penelitian, Rumusan Masalah	Objek, Metode Penelitian

	Jakarta Raya, 2019	Batu Jaya Abadi Berbasis Web		
7.	Ides Sundari, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 2013	Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Jeans di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Badung	Objek Penelitian, Metode Penelitian	Subjek Penelitian
8.	Ristia Nur Hanifah, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013	Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Menengah, Kecil dan Rumah Tangga Mebel di Kabupten Blora	Rumusan Masalah, Metode Penelitian, Objek Penelitian	Subjek Penelitian
9.	Andrita Yudhistyo, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya, 2019	Primordialisme Dalam Usaha Batu Kapur (Studi Kasus Pada Masyarakat Yang Bekerja Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogal Komerling Ulu)	Subjek Penelitian, Rumusan Masalah	Objek Penelitian, Metode Penelitian
10.	Sundari, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan	Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang di	Objek Penelitian, Metode Penelitian	Subjek Penelitian, Rumusan Masalah

Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019	Pasar Minasa Upa Kabupaten Gowa		
---	------------------------------------	--	--

Sumber penelitian terdahulu di ambil dari google scholar 2006-2019

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang kemudian akan di jadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif ini di jadikan sebagai perspektif, bukan untuk di uji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

1. Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Dalam mengelolah sumber keuangan, proses, peralatan, tenaga kerja material dan biaya secara efektif biasanya sebuah perusahaan menggunakan salah satu cara yaitu efisiensi.²¹ Efisiensi dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan kemampuan dalam mengoperasikan suatu tugas dengan baik dan tepat, namun tidak membuang-buang biaya, tenaga dan waktu.²²

Efisiensi merupakan suatu usaha untuk pencapaian yang sebesar mungkin dengan menggunakan persediaan seperti SDM,

²¹ Fransiscus Xaverius Sadikin, *Tips dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktifitas, dan Profitabilitas* (Yogyakarta : ANDI, 2005), 157.

²² Departmen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), 284.

material dan mesin dalam jangka waktu yang singkat, namun tidak mengganggu keseimbangan antara faktor tujuan, tenaga kerja, alat dan waktu.

Menurut Rahardjo Adisamita efisiensi merupakan faktor-faktor input yang di gunakan seperti biaya, waktu dan tenaga dapat di hitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak di perlukan.²³ Secara sederhana efisiensi ini di artikan sebagai tidak adanya pemborosan dalam sebuah proses yang di lakukan oleh sebuah perusahaan.

Efisiensi ini merupakan hasil dari perbandingan antara *input* fisik dan *output* fisik. jika semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat dari efisiensi yang telah di capai.

b. Penilaian Efisiensi

Terdapat dua aspek efisiensi yang sering di gunakan dalam perusahaan manufaktur dan penjualan produk yaitu selisih anggaran fleksibel dan volume penjualan/selisih aktivitas.

selisih anggaran fleksibel sendiri merupakan perbedaan antara hasil operasi sebenarnya dengan yang terdapat dalam anggaran fleksibel dan juga tingkat operasi tertentu dengan periode tertentu. selisih anggaran fleksibel ini mengukur tingkat efisiensi dari penggunaan masukan sumber daya guna mendapatkan hasil operasi pada waktu

²³ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kota Optimum, Efisiensi, dan Mandiri* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010).

tertentu. selisih volume penjualan atau aktivitas ini merupakan perbedaan dari anggaran fleksibel dengan anggaran tetap.²⁴

1) Selisih Anggaran Fleksibel Laba Operasi

Merupakan perbedaan antara laba operasi anggaran fleksibel untuk unit yang terjual sesungguhnya dengan laba operasi sesungguhnya pada satu periode. selisih laba operasi anggaran fleksibel yang tidak menguntungkan dapat mencegah terlaksananya strategi serta dapat membahayakan kontinuitas strategi.²⁵

2) Selisih Volume Penjualan

Merupakan margin kontribusi yang di anggarkan dari tiap unit ke dalam anggaran dasar dan perbedaan dari unit penjualan antar unit yang terjual sesungguhnya dan unit yang dalam anggaran besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

selisih volume penjualan (aktivitas) ini dapat mengukur dampak dari penjualan, biaya, margin kontribusi serta laba operasi dari setiap perubahan unit penjualan.

c. Prinsip Berlakunya Efisiensi

Berikut merupakan prinsip-prinsip efisiensi yang harus terpenuhi agar dapat menentukan suatu kegiatan terjadi secara efisien atau tidak :

²⁴ Edward J, Blocher, *Manajemen Biaya*, (Jakarta : Selemba Empat, 2001) 728.

²⁵ Edward J, Blocher, *Manajemen Biaya*, 730.

1) Efisiensi harus dapat diukur

Jika tidak dapat diukur maka tidak dapat diketahui suatu kerja atau kegiatan tersebut terjadi secara efisien atau tidak. Dan ukuran normal merupakan patokan guna menetapkan batasan antara efisien dan tidak efisien.

2) Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas (mutu)

Kuantitas dapat di tingkatkan asal tidak dengan mengorbankan kualitasnya. meningkatkan hasil serta meningkatkan kualitas, agar mutu tetap terjaga dengan sangat baik.

3) Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional

Dengan pertimbangan rasional ini maka objektivitas penilaian dan pengukuran akan lebih terjamin. dimana rasional ini artinya segala sesuatu atau pertimbangan harus didasarkan pada akal dan logis bukan dengan emosional. jadi, subjektivitas pengukuran dan penilaian dapat di hindari sejauh-jauhnya.

4) Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan

Dimana kebijakan perusahaan merupakan pertimbangan dari berbagai cakupan yang luas, untuk menghindari tidak adanya pemborosan maka pelaksanaan operasionalnya dapat di usahakan seefisien mungkin.²⁶ Jadi jangan sampai bertentangan dengan aturan atau kebijakan dari perusahaan.

²⁶ Ibnu Syamsi, *Efisiensi, Sistem dan Prosedur Kerja*, (Jakarta : Bumi Aksara,2004), 5.

- 5) Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan organisasi/industri yang bersangkutan

Setiap organisasi baik itu instansi pemerintahan, perusahaan atau badan swasta, pastinya mempunyai kemampuan yang berbeda. Jadi pengukuran tingkat efisiensi ini harus di dasarkan pada kemampuan yang di miliki oleh setiap perusahaan, dari sumber daya manusia, fasilitas serta dananya.

- 6) Terdapat tingkatan atau golongan dalam efisiensi

Berikut merupakan tingkatan efisiensi secara sederhana:

- a. Tidak efisien
- b. Kurang efisien
- c. Efisien
- d. Lebih efisien
- e. Sangat efisien

2. Persaingan Usaha

a. Pengertian Persaingan Usaha

Persaingan berasal dari bahasa inggris yaitu competition yang artinya persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan, kompetisi, sedangkan dalam kamus manajemen, persaingan merupakan usaha-usaha dari dua pihak atau lebih perusahaan yang masing-masing bergiat, memperoleh pesanan, dengan menawarkan harga/syarat yang paling menguntungkan.

Persaingan usaha sendiri dalam kamus manajemen bisa diartikan sebagai suatu kegiatan bersaing/bertanding diantara pengusaha atau pebisnis lainnya untuk memenangkan pangsa pasar (*share market*) dalam upaya melakukan pemawaran produk barang dan jasa kepada konsumen dengan berbagai strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan itu sendiri.

Persaingan ini merupakan kegiatan ketika suatu perusahaan atau perorangan berlomba untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti konsumen, sumber daya yang di butuhkan, pangsa pasar atau survei.²⁷ Secara umum persaingan usaha (bisnis) merupakan perseteruan atau rivalitas antara pelaku bisnis yang secara independen berusaha untuk mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang lebih baik serta kualitas barang atau jasa yang baik pula.

Usaha dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Usaha didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas yang mengalokasikan sumber-sumber daya yang dimiliki kedalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang dapat dipasarkan kepada para konsumen agar dapat memperoleh keuntungan dan pengembalian hasil.

Dalam konsepsi persaingan usaha, dengan asumsi bahwa faktor yang mempengaruhi harga adalah permintaan dan penawaran,

²⁷ Mudrajat Kuncoro, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, (Jakarta : Erlangga, 2005), 86.

persaingan usaha akan dengan sendirinya menghasilkan barang atau jasa yang memiliki daya saing yang baik, melalui mekanisme produksi yang efisien dan efektif, dengan mempergunakan seminimum mungkin faktor-faktor produksi yang ada. Dalam sistem ekonomi pasar tersebut, persaingan memiliki beberapa pengertian yang diantaranya :

- 1) Persaingan menunjukkan banyaknya pelaku usaha yang menawarkan atau memasok barang atau jasa tertentu kedalam pasar. Banyak atau sedikitnya pelaku usaha yang menawarkan barang atau jasa ini menunjukkan struktur pasar dari faktor barang atau jasa tersebut.
- 2) Persaingan merupakan suatu proses dimana masing-masing perusahaan berupaya mendapatkan pembeli atau pelanggan untuk produk yang dijualnya, dan dapat dilakukan dengan cara :
 - a) Penekanan terhadap harga (*price competition*)
 - b) Persaingan bukan harga (*non-price competition*), misal yang dilakukan melalui diferensiasi produk, pengembangan hak atas kekayaan intelektual, promosi, pelayanan penjualan dan lain sebagainya.
 - c) Berusaha secara lebih efisien atau tepat guna dan waktu (*low cost-production*).

b. Jenis-Jenis Persaingan Usaha

Persaingan usaha dibagi menjadi dua bentuk yaitu *perfect competition* (persaingan sehat) dan *imperfect competition* (persaingan tidak sehat)

1) Persaingan Sehat (*Perfect Competition*)

- a) Membuka peluang pasar yang sangat luas serta menjaga agar tidak terjadi konsentrasi kekuatan ekonomi pada kelompok tertentu.
- b) Menjamin persaingan di pasar yang inheren dengan pencapaian efisiensi ekonomi disemua bidang kegiatan usaha dan perdagangan.
- c) Menjamin kesejahteraan konsumen serta melindungi kepentingan konsumen.²⁸

Dalam skema persaingan sehat terdapat beberapa pengenalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
khusus diantaranya :

- a) Tidak ada larangan masuk ke dalam pasar.
- b) Terdapat banyak pembeli dan penjual.
- c) produk yang di tawarkan bersifat homogen.
- d) memperoleh informasi yang cukup terhadap keadaan pasar.²⁹

2) Persaingan Tidak Sehat (*Unperfect Competition*)

Dalam persaingan tidak sehat ini di bagi menjadi dua kategori yaitu:

²⁸ Suharsil, Mohammad Taufik Makarao, *Hukum Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), 42.

²⁹ Suharsil, Mohammad Taufik Makarao, *Hukum Larangan Praktik Monopoli*. 47.

a) Tindakan Anti Persaingan

Tindakan anti persaingan merupakan tindakan yang bersifat menghalangi atau mencegah terjadinya persaingan. Tindakan yang seperti ini digunakan oleh pelaku usaha yang ingin memegang posisi monopoli, dengan mencegah atau menyingkirkan calon pesaing dengan cara yang tidak wajar.³⁰

Berikut ini merupakan tindakan-tindakan yang masuk dalam kategori anti persaingan

(1) *Price Fixing* (Penetapan Harga)

Penetapan harga atau *price fixing* merupakan tindakan anti persaingan yang bisa terjadi secara vertikal ataupun horizontal yang dianggap sebagai ambatan perdagangan, karena dapat membawa akibat buruk pada persaingan harga. Jika penetapan harga harus dilakukan, kebebasan untuk menentukan harga secara bebas menjadi berkurang.

(2) Tindakan Boikot

Boikot dalam persaingan usaha bisa di sebut sebagai tindakan mengorganisir suatu kelompok untuk menolak hubungan suatu usaha dengan pihak tertentu. Jadi boikot merupakan suatu tindakan bersama yang di lakukan oleh sekelompok pengecer yang menolak membeli suatu produk

³⁰ Suharsil, Mohammad Taufik Makarao, *Hukum Larangan Praktik Monopoli*. 52.

perusahaan tertentu karena alasan tertentu tidak mereka sukai.³¹

(3) *Price Discrimination* (Diskriminasi Harga)

Diskriminasi harga merupakan suatu penetapan harga yang lebih murah bagi pelanggan tetap, pada umumnya harga di tetapkan oleh perusahaan yang sedang berupaya memperluas atau membuka pasaran baru bagi produknya. Namun dari sisi konsumen diskriminasi harga dapat menguntungkan apabila mereka termasuk konsumen yang di kenai harga yang lebih rendah.

b) Tindakan Persaingan Curang

Tindakan persaingan curang merupakan tindakan persaingan tidak sehat yang melanggar moral baik. Konsep persaingan curang di dasarkan pada pertimbangan etika usaha, tindakan-tindakan tersebut dapat di kategorikan metode persaingan curang antara lain sebagai berikut :

- (1) Menyebar informasi palsu tentang produk pesaing.
- (2) Meremehkan produk pesaing.
- (3) Merusak produk pesaing.
- (4) Menyerang pribadi pesaing.
- (5) Menghambat pengiriman produk pesaing.
- (6) Menjual produk dengan harga di bawa biaya produksi.

³¹ Suharsil, Mohammad Taufik Makarao, *Hukum Larangan Praktik Monopoli*. 43.

- (7) Memberikan harga secara tidak wajar, baik secara langsung maupun melalui diskon.
- (8) Mengintimidasi konsumen produk pesaing.
- (9) Membujuk pekerja perusahaan lain untuk mogok kerja.
- (10) Membuat kesepakatan untuk menyingkirkan pesaing dari pasar.
- (11) Mengganggu pesaing melalui pengajuan gugatan palsu.³²

c. Kekuatan Dalam Persaingan Industri

Terdapat kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi kondisi persaingan di setiap industri. *Porter's five forces analysis* merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah industri. Namun analisis industri dengan *five forces* memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup waktu. Karena persaingan industri cenderung bersifat dinamis atau sering berubah. Oleh karena itu, analisis industri dengan menggunakan *five forces analysis* dapat menggambarkan keadaan industri sekarang namun tidak cukup bila ingin digunakn untuk menggambarkan keadaan industri dimasa mendatang.

Menurut Michael E. Porter terdapat lima kekuatan yang perlu di analisis dalam lingkungan industri,³³ yaitu :

1) Persaingan Antara Perusahaan Yang Bersaing

Hal ini merupakan yang paling dari lima kekuatan bersaing. Karena strategi yang dikejar oleh perusahaan dapat di

³² Suharsil, Mohammad Taufik Makarao, *Hukum Larangan Praktik Monopoli*. 56.

³³ Fred R. David, Forest R. David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Selemba Empat, 2016), 59-62.

katakan berhasil hanya jika mereka memberikan keunggulan bersaing dalam strategi yang di kejar oleh perusahaan pesaing. Perubahan strategi suatu perusahaan pasti akan mendapatkan perlawanan dari pesaing, contohnya seperti pengurangan terhadap harga, peningkatan kualitas, penambahan fitur baru, memberikan layanan yang lebih baik, memperpanjang jaminan, dan menambah iklan.

2) Ancaman Masuknya Pesaing Baru atau Potensial

Perusahaan baru sering kali masuk ke dalam industri dengan produk dengan kualitas yang lebih tinggi, harga yang lebih rendah, sumber daya pemasaran yang substansial. Maka ketika ancaman perusahaan baru yang memasuki pasar kuat, perusahaan yang telah ada lebih dulu di industri akan mempertahankan posisi mereka dan mengambil tindakan untuk menghalangi pendatang baru, dengan cara menurunkan harga, memperpanjang jaminan, menambah fitur, atau menawarkan pembiayaan khusus.

3) Potensi Pengembangan Produk Substitusi

Di dalam dunia industri, perusahaan berada dalam kompetisi yang sangat ketat dengan para produsen untuk substitusi di industri lainnya. Keberadaan produk substitusi meletakkan harga tertinggi yang dapat di bebaskan sebelum pelanggan menggantinya

dengan produk substitusi. Harga tertinggi menghasilkan profit tertinggi dan persaingan yang lebih ketat di antara para pesaing.

Besarnya tekanan bersaing di turunkan dari pengembangan produk substitusi yang secara umum di buktikan oleh rencana pesaing untuk meningkatkan kapasitas produksi dan juga penjualan serta angka pertumbuhan laba mereka. Tekanan persaingan timbul dari produk substitusi yang meningkat saat harga relatif dari produk substitusi menurun dan biaya perubahan konsumen menurun. Kekuatan bersaing dari produk substitusi paling baik di ukur dari pemantauan ke dalam pangsa pasar yang diperoleh produk dan juga rencana perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan penetrasi pasar.

4) Kekuatan Posisi Tawar Pemasok

Bagi pemasok yang berkuasa, dapat menggunakan kekuatan untuk menawarnya dengan menekan perusahaan dalam suatu industri dengan menaikkan harga atau menaikkan kualitas barang atau jasa yang di beli. Namun jika perusahaan tersebut tidak dapat menutupi kenaikan biaya melalui struktur harganya, maka profitabilitas perusahaan tersebut dapat menurun, sehingga pemasok yang berkuasa akan dapat mengurangi kemampuan laba suatu industri yang tidak dapat menaikkan harga untuk menutupi kenaikan biaya tersebut.

5) Kekuatan Posisi Tawar Pembeli/Konsumen

Pembeli juga dapat memaksa untuk menurunkan harga pada penjual, menuntut akan kualitas yang lebih tinggi, atau pelayanan yang lebih baik. Dan tuntutan tersebut akan menyebabkan persaingan yang kuat antara perusahaan yang ada di dalam suatu industri yang sama.

d. Identifikasi Persaingan

Tujuan dilakukannya identifikasi kepada seluruh pesaing adalah agar kita dapat mengetahui kondisi pesaing kita secara utuh. Berikut ini merupakan identifikasi pesaing, antara lain :

- 1) Jenis produk yang di tawarkan.
- 2) Identifikasi peluang dan ancaman.
- 3) Identifikasi keunggulan dan kelemahan
- 4) Melihat besarnya pasar yang dikuasai (*market share*) pesaing.³⁴

3. Batu Kapur

a. Pengertian Batu Kapur

Batu kapur merupakan salah satu bahan material galian yang banyak di temukan di pegunungan kapur indonesia yang tersebar dari timur ke barat seperti di jawa timur sampai jawa tengah. dengan besarnya potensi yang ada dan besarnya permintaan masyarakat terhadap batu kapur guna memenuhi kebutuhan. bisa dikatakan segala

³⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Cetakan Ke-7, 282.

sesuatu benda yang terdapat di dalam bangunan baik itu rumah ataupun perkantoran membutuhkan bahan penolong kapur.³⁵

Secara umum batu kapur ini dapat terbentuk secara organik, secara kimia dan secara mekanik. Namun sebagian besar batu kapur yang terdapat pada alam tersebut terjadi secara organik. Batu kapur dengan jenis ini berasal dari endapan cangkang kerang/siput dan ganggang. Batu kapur yang terbentuk secara mekanik tidak jauh berbeda dengan batu kapur yang terbentuk secara organik. Pembedanya adalah terjadinya perubahan dari bahan batu kapur yang kemudian terbawa oleh arus dan di endapkan tidak jauh dari tempat semula. Sedangkan yang terjadi secara kimia yaitu jenis batu kapur yang terjadi karena kondisi cuaca dan dalam suasana lingkungan tertentu seperti air laut atau air tawar.³⁶

Kapur adalah bahan yang sangat bermanfaat dalam segala bentuk aktivitas manusia dan pemanfaatan yang paling banyak yaitu dalam bidang bangunan, bahan kapur ini juga bisa didapatkan dengan harga yang relatif murah jadi masyarakat bisa dengan mudah untuk mendapatkannya. Pembuatan kapur ini juga mudah dikerjakan karena pengerjaannya yang tanpa harus melalui proses pabrik dan juga dapat menghasilkan rekatan yang bagus untuk plesteran/mortar. Kapur ini bersifat plastis yaitu dapat mengeras dengan cepat, sehingga dapat

³⁵ Aljunadi, I., Astawa, I. M., & Sutarjo. "Analisis Dampak Penambangan Batu Kapur Terhadap Lingkungan di Kecamatan Nusa Penida", Jurnal Bencana dan Lingkungan Geologi, (2010), 1-13

³⁶ La Haminu, DKK. "Karakteristik Sifat Fisika Batu Kapur di Desa Labaha Kecamatan Watopute Kabupaten Muna" Jurnal Aplikasi Fisika, Vol. 8 No. 2 (Agustus, 2012), 71.

memberikan kekuatan pengikat sehingga kapur juga menjadi bagian dari campuran semen karena memiliki sifat yang merekatkan dan mengubah penampilan.

Bisa dikatakan sebagian besar benda yang berada di dalam rumah ataupun kantor pasti membutuhkan bantuan kapur dengan tingkat tertentu baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. dengan begitu tingkat konsumsi batu kapur untuk memenuhi kebutuhan manusia ini sangat besar.

Batu kapur dibagi menjadi dua yaitu batu kapur non klastik dan batu kapur klastik.³⁷ Batu kapur non klastik merupakan koloni bintang laut, terumbu dan koral yang merupakan anggota coelenterata, sehingga tidak menunjukkan lapisan yang baik dan belum banyak mengalami pengotoran mineral lain. Sedangkan batu kapur non klastik merupakan hasil rombakan jenis batu kapur non klastik. Batu kapur yang komponennya berasal dari fasies terumbu oleh fragmentasi mekanik, kemudian mengalami transportasi dan terendap kembali sebagai partikel padat yang di klasifikasikan dalam batu kapur/gamping/limestone.

b. Fungsi Kapur

- 1) Sebagai perekat (semen, bahan mortar, plesteran dan lain sebagainya).
- 2) Hidrolisis (industri sabun).

³⁷ <https://www.prahu-hub.com/batu-kapur-jenis-kegunaan-serta-manfaatnya>. di Akses Pada Tanggal 3 Agustus 2021 Pada Jam 14.23 WIB

- 3) Stabilisasi tanah.
- 4) Sebagai pelarut (cat casein).
- 5) Fluk (pembuata keramik).
- 6) Bahan absorpsi (bahan pemutih).
- 7) Bahan dehidrasi (pengering udara).
- 8) Flokulan (gula).
- 9) Netralisasi (pemurnian air).
- 10) Pelumas (pembuatan kawat).
- 11) Bahan kaustik (pulp sulfat).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah sebuah metode. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸ Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena dengan menggunakan metode yang baik dan sistematis maka penelitian ini bisa dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut metode penelitian kualitatif, di karenakan data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dimana subjek tersebut dipandang secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 2.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

atau hubungan yang ada, pendapat yang telah tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, dan kecenderungan yang sedang berkembang, maka digunakan penelitian deskriptif.⁴⁰ Penelitian deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasil datanya dapat ditafsirkan.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan di laksanakan di industri PBG (pembakar batu gamping) Dusun Kapuran Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember, yang mana lokasi tersebut di pilih dengan alasan karena di kecamatan Puger khususnya desa grenden terdapat sebuah potensi sumber daya alam berupa batu kapur, yang mana pegunungan kapur ini merupakan penghasil batu kapur satu-satunya yang berada di kabupaten kabupaten Jember, dan pemilihan industri PBG (pembakar batu gamping) karena industri yang lebih produktif, harga lebih murah, serta industri yang telah mencapai titik efisien di bandingkan dengan industri kapur lainnya karena industri PBG (pembakar batu gamping) dapat mengatasi permasalahan dari kenaikan harga bahan baku agak tidak terjadi kerugian. Karena efisiensi tidak hanya tentang pemborosan tapi juga tidak mengorbankan kualitas/mutu.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Pada uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh dan siapa saja yang hendak di jadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 100.

⁴¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2009), 192.

dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin.⁴² Adapun sumber data yang diperlukan dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴³ Yang mana data ini dilakukan dengan wawancara secara langsung. Data primer adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan untuk menganalisis data dengan mempelajari sikap, perilaku, keyakinan serta karakteristik beberapa orang utama yang berada dalam suatu perusahaan atau organisasi agar mendapat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari berbagai sumber seperti instansi, organisasi/lembaga pemerintah, pendapat para ahli, buku dan jurnal, ataupun sumber pendukung lainnya.⁴⁴ Jadi disini peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah peneliti kumpulkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna menyimpulkan data yang valid dari responden, serta bagaimana

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember : IAIN Jember Pres, 2016), 46,

⁴³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), 91.

⁴⁴ Moch. Saad, *Strategi Pemasaran Usaha Pembekuan Ikan Laut Dengan Metode Matriks BCG dan SWOT di CV. JIOEN FISHERY di Desa Wedung, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan*, Jurnal Grouper 11, No 2 (September, 2020), 19.

peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, yang kemudian dapat di ambil kesimpulan.⁴⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu, mengumpulkan data-data dengan cara menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dengan cara mendatangi langsung ke lokasi penelitian di koperasi PBG (pembakar batu gamping) untuk memperhatikan langsung persaingan usaha pada industri batu gamping dan kapur bubuk dari sisi skala ekonomi kecamatan pugger kabupaten jember

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiono, metode wawancara atau tanya jawab sepihak harus dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011),

responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Yang mana pewawancara dan responden berhadapan-hadapan secara fisik atau langsung. Jadi wawancara merupakan alat pengumpulan infomasi secara langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam ataupun yang tampak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang telah dicatat atau dipublikasikan kedalam beberapa dokumen yang ada. Dalam hal ini Ari Kunto mengatakan bahwa : metode penelitian adalah data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, pengusunan ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan mana yang harus dipelajari, serta membuat kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁴⁸

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang bertujuan untuk memberikan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

⁴⁷ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 274.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta , 2006), 240.

deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Berikut merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman⁴⁹ :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data artinya berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik, dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ketempat yang lain, jika menarik

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*. 247.

kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Jika peneliti telah melakukan langkah-langkah yang disebutkan diatas, maka tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan dan hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) data dalam suatu penelitian.⁵⁰

Keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵¹ Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber ialah mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵² Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017),321

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006), 241.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* 330.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Terdapat enam tahapan pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yang kemudian dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah koperasi PBG (pembakar batu gamping) Kecamatan Puger Kabupaten Jember

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu perlu mengurus dan meminta surat perizinan untuk penelitian dari lembaga kampus. Setelah mendapat surat izin penelitian, maka peneliti menyerahkan surat izin penelitian tersebut kepada pihak koperasi PBG (pembakar batu gamping).

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Setelah memperoleh izin, maka peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan usaha, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang di ambil dalam penelitian ini adalah koperasi PBG (pembakar batu gamping)

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua tahapan di atas telah selesai dilakukan, maka peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari alat tulis seperti, pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

b. Memasuki lapangan

- c. Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi
 - d. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data di lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah menjalankan proses tersebut dengan menggunakan berbagai metode mulai dari data yang global sampai dengan data yang mengerucut. Lalu data tersebut di sajikan dan di analisis secara mendalam dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kemudian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan mendapatkan temuan-temuan data yang ingin di dapat. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data sehingga peneliti dapat mencapai tujuannya.

4. Tahap Penulisan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan dari hasil penelitian semua rangkaian kegiatan, dari pengumpulan data sampai dengan pemberian makna data. Lalu di lanjutkan dengan mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing guna mendapatkan pengarahan dan perbaikan untuk mencapai kesempurnaan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Industri PBG (Pembakar Batu Gamping)⁵³

Industri PBG (pembakar batu gamping) merupakan suatu industri yang di dirikan pada tahun 1978. Industri ini bergerak dalam bidang manufaktur pengolahan batu gamping. Lokasi industri terletak di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. lokasi tersebut merupakan satu-satunya daerah di Kabupaten Jember yang terdapat pegunungan kapur.

Untuk pembuatan gamping dan kapur bubuk ini menggunakan bahan baku pokok berupa batu kapur. Jadi dengan adanya pegunungan kapur ini yang kemudian di berdirikannya industri-industri oleh masyarakat sekitar karna dapat dengan mudah mendapatkan bahan baku tersebut.

Industri PBG ini hanya memproduksi gamping dan kapur bubuk, setiap gamping dan kapur bubuk yang di hasilkan memiliki kualitas yang sama kecuali untuk ukuran gamping yang di hasilkan bermacam-macam karena gamping tersebut masih berbentuk bongkahan batu.

Batu kapur ini di peroleh dengan membeli dari penambang batu kapur yang berada di gunung sadeng .

⁵³ Agus Widiyanto, *Wawancara*, Industri PBG (Pembakar Batu Gamping), 19 Juli 2022.

Industri PBG ini merupakan industri kecil pada saat awal berdirinya namun sekarang industri PBG ini semakin berkembang. Dan kemudian banyak industri-industri yang berdiri di bidang yang sama di daerah tersebut yang mengakibatkan meningkatnya persaingan.

2. Visi dan Misi Industri PBG (Pembakar Batu Gamping)

a. Visi

Menjadi industri pengelolah dan penghasil batu gamping yang lebih besar.

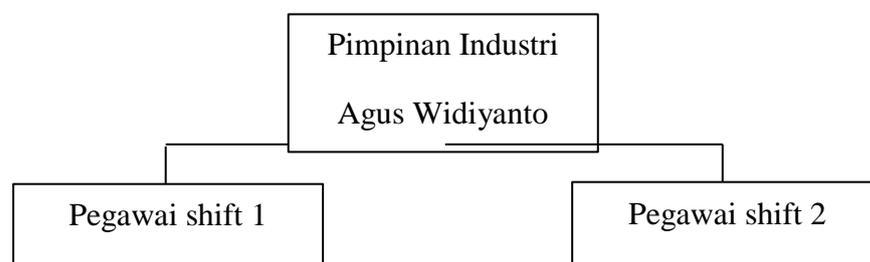
b. Misi

- 1) Meningkatkan efisiensi dalam industri secara terus menerus
- 2) Meningkatkan pengolahan batu kapur secara optimal
- 3) Meningkatkan kualitas batu gamping dan kapur bubuk
- 4) Memperluas pemasaran batu gamping dan kapur bubuk

3. Struktur Organisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Berikut merupakan struktur organisasi dari industri PBG (pembakar batu gamping):

Struktur Organisasi Industri PGB (Pembakar Batu Gamping)



Sumber data : Industri PBG (pembakar batu gamping)

Dari gambar 1.1 tersebut maka akan di jelaskan tugas serta tanggung jawab dari bagian-bagian berikut :

a. Pimpinan Perusahaan

Bertugas atas berjalannya kelancaran perusahaan serta mempunyai tanggung jawab sebagai koordinator, pengambil keputusan dan harus mampu menetapkan strategi dalam pencapaian tujuan visi dan misi dari industri.

b. Pegawai shift 1

Bertugas di waktu pagi sampai sore hari. Pegawai shift 1 ini masing-masing telah di bagi sesuai dengan tugasnya.

c. Pegawai shift 2

Bertugas di waktu malam sampai pagi hari. Pegawai shift 2 ini juga telah mendapat tugasnya masing-masing.

4. Jam Kerja

- a. Jam kerja di bagi menjadi 2 shift di pagi dan malam hari. proses produksi di lakukan selama 24 jam. Untuk shift pagi dari jam 06.00 – 18.00, untuk malam hari dari jam 18.00 – 06.00.
- b. Jam istirahat di shift pagi jam 11.30 – 12.30, untuk shift malam jam 23.00 – 00.30.
- c. Pekerjaan lebih dari ketentuan di hitung sebagai jam lembur.

5. Aspek Produksi

Bahan baku dan bahan penolong merupakan faktor produksi utama dalam proses produksi dan manusia atau tenaga kerja sebagai

penggerakannya. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi dalam proses produksi. Berikut merupakan bahan yang di gunakan dalam proses produksi :

a. Batu Gamping

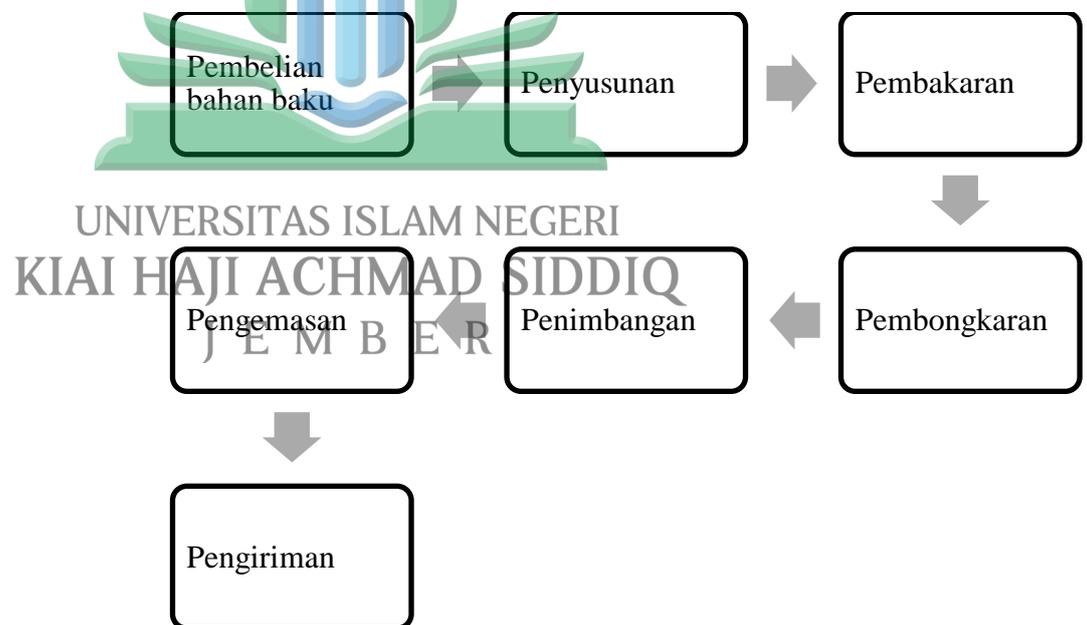
Batu gamping merupakan bahan baku utama dalam proses produksi

b. Kayu Bakar dan Karet

Kayu bakar dan karet digunakan sebagai bahan penolong dalam proses produksi

6. Aktivitas Produksi

Berikut merupakan proses pembuatan dari batu gamping yang di kerjakan dengan beberapa tahapan yaitu :



Dari gambar 1.2 tersebut maka akan di jelaskan tugas serta tanggung jawab dari bagian-bagian berikut :

a. Pembelian Bahan Baku

Bahan baku yang di gunakan untuk produksi gamping yaitu batu kapur dan bahan ini bisa di dapatkan di penambangan gunung sadeng dengan membeli kepada penambang batu kapur.

b. Penyusunan

Batu kapur yang telah di pecahkan akan dimasukkan dan disusun ke dalam tungku pembakaran.

c. Pembakaran

Pada tahap pembakaran ini batu kapur akan di bakar dengan menggunakan bahan bakar berupa kayu bekas limbah dan ban bekas yang di lakukan selama lima hari penuh. Pada dasar tungku pembakaran terdapat pintu yang berfungsi sebagai suplai udara. suplai udara dan panas akan mengalir melalui celah-celah batu dan akan memanass.

d. Pembongkaran

Setalah proses pembakaran yang telah di lakukan selama lima hari penuh. pintu tungku pembakaran akan di buka dan batu kapur yang telah di bakar akan di keluarkan melalui pintu tersebut.

e. Penimbangan

Batu gamping yang telah matang akan di masukkan ke dalam keranjang dan di timbang per 1 keranjang seberat 1 kwintal

f. Pengemasan

Pada tahap ini batu kapur yang telah matang dan menjadi gamping akan di masukkan ke dalam keranjang dan kapur bubuk akan di kemas kedalam karung plastik.

g. Pengiriman

Gamping dan kapur bubuk yang telah siap produksi akan di kirimkan kepada *customer*.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data adalah bagian yang menguraikan data yang telah di hasilkan dalam penelitian kemudian di sesuaikan dengan rumusan masalah. Yang sebelumnya telah di jelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pendukung dalam penelitian. dan akan di sajikan data-data dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

1. Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Industri PBG (Pembakar Batu Gamping) J E M B E R

Efisiensi merupakan bentuk dari adanya perbandingan antara masukan dan pengeluaran.⁵⁴ Jadi perusahaan yang efisien tidak akan membuang-buang sumber daya ketika menjalankan proses produksi. Dan sebaliknya jika perusahaan yang tidak efisien dalam proses produksi perusahaan akan mengeluarkan sumber daya yang lebih dari jumlah yang di butuhkan.

⁵⁴ Ibnu Syamsi, *Sistem dan Prosedur Kerja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 4.

Oleh karena itu kita perlu mengukur tingkat efisiensi pada perusahaan industri PBG (pembakar batu gamping) ini untuk mengetahui apakah industri ini merupakan industri yang efisien.

Peneliti mendapatkan informasi tentang biaya yang telah dikeluarkan selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 . Dan besar biaya produksi akan berubah jika terjadi kenaikan harga bahan baku gamping. Berikut merupakan memaparan dari bapak agus :

“Terkadang dalam biaya produksi ini ada perubahan mbak, ya tidak sesuai dengan modal. Jadi ya harus ada rencana untuk biaya produksi ini agar jadi lebih efisien, ya contohnya itu merancang laporan untuk biaya produksi yang sebelumnya untuk jadi patokan, karena kan itu sangat penting dan berpengaruh pada laporan biaya industri dalam meningkatkan laba. Dan permasalahannya sekarang adalah kenaikan harga bahan baku mbak tapi harga jual barang tetap tidak ada kenaikan, jadikan membuat pendapatan menurun dari sebelumnya, atau malah bisa rugi mbak.”⁵⁵

Berikut merupakan tabel biaya produksi di industri PBG

(pembakar batu gamping) :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 1.2

Biaya Produksi Selama Tahun 2019
Industri PBG (Pembakar Batu Gamping)

a. Biaya bahan baku

Bahan baku	Jumlah	Harga	Tahun 2019	Jumlah	Harga
Batu gamping	3 truk / 1 kali pembakaran	Rp 550.000	28 kali pembakaran	78 truk/ 1 tahun	Rp 46.200.000
Total					Rp 46.200.000

Sumber industri PBG (pembakar batu gamping)

⁵⁵ Agus Widiyanto, *Wawancara*, Puger, 23 Januari 2023

b. Biaya tenaga kerja

Bagian	Tenaga kerja	Upah setiap pembakaran	Upah tahun 2019 / 28 kali pembakaran
Pembelian gamping	4 orang / pembakaran	Rp 200.000	Rp 5.600.000
Penyusunan	14 orang / pembakaran	Rp 1.400.000	Rp 39.200.000
Pembakaran	4 orang / pembakaran	Rp 1.400.000	Rp 39.200.000
Pembongkaran	4 orang / pembakaran	Rp 700.000	Rp 19.600.000
Pengemasan	2 orang / pembakaran	Rp 100.000	Rp 2.800.000
Pengiriman	3 orang / pembakaran	Rp 210.000	Rp 5.880.000
Total	37 orang / pembakaran	Rp 4.010.000	Rp 122.280.000

Sumber industri PBG (pembakar batu gamping)

c. Biaya overhead

Keterangan	Jumlah 28 kali pembakaran	Harga tahun 2019
Bahan bakar	280 truk kayu 56 ton karet	Rp 252.000.000 Rp 33.600.000
Batu bata	28 pick up	Rp 2.800.000
Kemasan karung plastik	1.550 pcs	Rp 1.395.000
Listrik	1 tahun	Rp 360.000
Total		Rp 290.155.000

Sumber industri PBG (pembakar batu gamping)

d. Pendapatan

Hasil gamping	Harga	Tahun 2019 / 28 kali pembakaran	Jumlah
30 ton / 1 kali pembakaran	Rp 21.000.000	840 ton gamping 1.550 pcs kapur bubuk	Rp 588.000.000 Rp 4.650.000
Total			Rp 592.650.000

Sumber data industri PBG (pembakar batu gamping)

Laporan keuangan industri PBG (pembakar batu gamping) Selama tahun 2019

Pendapatan		Rp 592.650.000
Pengeluaran		
Biaya bahan baku	Rp 46.200.000	
Upah tenaga kerja	Rp 122.280.000	
Biaya overhead	Rp 290.155.000 +	
	Rp 458.635.000	Rp 458.635.000 -
		Rp 134.015.000

Sumber industri PBG (pembakar batu gamping)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan laba yang diperoleh pertahunnya sebesar Rp 134.015.000 dengan pendapatan yang didapatkan pertahunnya sebesar Rp 592.650.000 dengan rincian yang di hasilkan yaitu Rp 70.000 / kwintal gamping dan satu tungku pembakaran menghasilkan 30 ton gamping dan 1.550 kantong kapur bubuk.

Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2022 industri PBG (pembakar batu gamping ini mengalami penurunan pendapatan karena adanya kenaikan dari bahan baku tersebut. Berikut merupakan tabel laporan pengeluaran dan pendapatan selama tahun 2022.

Tabel 1.3
Biaya Produksi Selama Tahun 2022
Industri PBG (Pembakar Batu Gamping)

d. Biaya bahan baku

Bahan baku	Jumlah	Harga	Tahun 2022	Jumlah	Harga
Batu gamping	3 truk / 1 kali pembakaran	Rp 850.000	16 kali pembakaran	52 truk/ 1 tahun	Rp 40.800.000
Total					Rp 40.800.000

Sumber industri PBG (pembakar batu gamping)

e. Biaya tenaga kerja

Bagian	Tenaga kerja	Upah setiap pembakaran	Upah tahun 2022 / 16 kali pembakaran
Pembelian gamping	4 orang / pembakaran	Rp 200.000	Rp 3.200.000
Penyusunan	14 orang /pembakaran	Rp 1.400.000	Rp 22.400.000
Pembakaran	4 orang / pembakaran	Rp 1.400.000	Rp 22.400.000
Pembongkaran	4 orang / pembakaran	Rp 700.000	Rp 11.200.000
Pengemasan	2 orang / pembakaran	Rp 100.000	Rp 1.600.000
Pengiriman	3 orang / pembakaran	Rp 210.000	Rp 3.360.000
Total	37 orang /pembakaran	Rp 4.010.000	Rp 64.160.000

Sumber industri PBG (pembakar batu gamping)

f. Biaya overhead

Keterangan	Jumlah	Harga
Bahan bakar	160 truk kayu bekas/tahun 56 ton karet / tahun	Rp 144.000.000 Rp 19.600.000
Batu bata	16 pick up / tahun	Rp 1.600.000
Kemasan karung plastik	900 pcs / tahun	Rp 810.000
Listrik	1 tahun	Rp 360.000
Total		Rp 166.370.000

Sumber industri PBG (pembakar batu gamping)

g. Pendapatan

Hasil gamping	Harga	Tahun 2022 / 16 kali pembakaran	Jumlah
25 ton / 1 kali pembakaran	Rp 17.500.000	400 ton gamping 900 pcs kapur bubuk	Rp 280.000.000 Rp 2.700.000
Total			Rp 282.700.000

Sumber data industri PBG (pembakar batu gamping)

Laporan keuangan industri PBG (pembakar batu gamping) Selama Tahun 2022

Pendapatan		Rp 282.700.000
Pengeluaran		
Biaya bahan baku	Rp 40.800.000	
Upah tenaga kerja	Rp 64.160.000	
Biaya overhead	Rp 166.370.000+	
	Rp 271.330.000	Rp <u>271.330.000 -</u>
		Rp 11.370.000

Sumber industri PBG (pembakar batu gamping)

Dari permasalahan di atas maka sang pemilik melakukan perubahan pada bahan bakar dan merangkap pekerjaan untuk mengatasi kenaikan harga bahan baku yang semakin tinggi. Berikut merupakan penjelasan dari bapak Agus.

“ karena harga bahan baku gamping semakin mahal dan bahan bakunya tidak bisa di ganti akhirnya kami memutuskan untuk mengganti bahan bakarnya saja mbak, yang awalnya memakai kayu pinus beralih kepada kayu limbah pabrik yang di tambah dengan bahan bakar penolong yaitu karet ban bekas. Biasanya saya juga menggunakan kayu dari pohon milik warga , contohnya seperti kayu pohon mangga, kayu pohon rambutan. Tapi kan kalau kayu seperti itu tidak selalu ada mbak dan caranya juga susah harus keliling dulu, jadi kan malah membutuhkan banyak bahan bakar bensin, kalau kayu limbah pabrik kan selalu ada dan tinggal mengambil jadi lebih hemat juga. Saya pernah coba memakai serbuk kayu dan limbah cat mbak tetapi kualitas gamping yang di hasilkan tidak bagus, seperti mengkristal dan itu tidak bisa di gunakan mbak. Ya akhirnya saya memakai limbah kayu pabrik dan karet ban bekas untuk tetap menjaga kualitas gamping dan kapur bubuk.”⁵⁶

Bapak agus menambahkan :

“ kita juga ada perubahan dari aktivitas produksi mbak, biasanya pemecahan batu gamping ini kita lakukan ketika sampai di tempat pembakaran tetapi sekarang langsung dari tempat pegambilannya, proses pengeluaran gamping dan pengemasan gamping yang telah matang juga di lakukan secara bersama jadi lebih hemat waktu dan hemat tenaga kerja juga mbak, biasanya kalau pengeluaran gamping hari ini pengemasannya masih besok harinya. Untuk pengiriman sekarang saya menggunakan sistem satu arah, jadi pengiriman barang sekaligus tapi ini hanya berlaku untuk daerah yang dekat atau daerah jember aja mbak. Kalau yang jauh atau luar kota itu sistemnya ambil sendiri jadi tidak ada pengiriman untuk luar kota ”⁵⁷

Berikut merupakan tabel laporan pengeluaran dan pendapatan selama tahun 2022 setelah mengalami perubahan bahan bakar dan kerja rangkap.

⁵⁶ Agus Widiyanto, Wawancara, Puger, 05 Januari 2023

⁵⁷ Agus Widiyanto, Wawancara, Puger, 05 Januari 2023

Tabel 1.4
Biaya Produksi Selama Tahun 2022
Industri PBG (Pembakar Batu Gamping)

a. Biaya bahan baku

Bahan baku	Jumlah	Harga	Tahun 2022	Jumlah	Harga
Batu gamping	3 truk / 1 kali pembakaran	Rp 850.000	16 kali pembakaran	52 truk/ 1 tahun	Rp 40.800.000
Total					Rp 40.800.000

Sumber data industri PBG (pembakar batu gamping)

b. Biaya tenaga kerja

Bagian	Tenaga kerja	Upah setiap pembakaran	Upah tahun 2022 / 16 kali pembakaran
Pembelian gamping	4 orang / pembakaran	Rp 200.000	Rp 3.200.000
Penyusunan	14 orang / pembakaran	Rp 1.400.000	Rp 22.400.000
Pembakaran	4 orang / pembakaran	Rp 1.400.000	Rp 22.400.000
Pembongkaran	4 orang / pembakaran	Rp 700.000	Rp 11.600.000
Pengiriman	3 orang / pembakaran	Rp 210.000	Rp 3.360.000
Total	37 orang / pembakaran	Rp 4.010.000	Rp 64.160.000

Sumber data industri PBG (pembakar batu gamping)

c. Biaya overhead

Keterangan	Jumlah	Harga
Bahan bakar	320 truk kayu bekas/tahun 56 ton karet / tahun	Rp 96.000.000 Rp 19.600.000
Batu bata	16 pick up / tahun	Rp 1.600.000
Kemasan karung plastik	900 pcs / tahun	Rp 810.000
Listrik	1 tahun	Rp 360.000
Total		Rp 118.370.000

Sumber data industri PBG (pembakar batu gamping)

d. Pendapatan

Hasil gamping	Harga	Tahun 2022 / 16 kali pembakaran	Jumlah
25 ton / 1 kali pembakaran	Rp 17.500.000	400 ton gamping 900 pcs kapur bubuk	Rp 280.000.000 Rp 2.700.000
Total			Rp 282.700.000

Sumber data industri PBG (pembakar batu gamping)

Laporan Keuangan Industri PBG (pembakar batu gamping) Selama Tahun 2022

Pendapatan		Rp 282.700.000
Pengeluaran		
Biaya bahan baku	Rp 40.800.000	
Upah tenaga kerja	Rp 62.960.000	
Biaya overhead	Rp <u>118.370.000</u> +	
	Rp 222.130.000	Rp <u>222.130.000</u> -
		Rp 60.570.000

Sumber data indstri PBG (pembakar batu gamping)

Dari uraian tersebut itu merupakan cara pemilik industri melakukan pengefisiensi biaya yang di keluarkan selama tahun ini, yaitu pemilik melakukan cara dengan mengganti bahan bakar untuk mengatasi kenaikan harga bahan baku yang mana bahan baku tersebut tidak bisa di gantikan oleh yang lain. Hal ini di lakukan untuk mengantisipasi kerugian di masa yang akan datang.

2. Perkembangan Persaingan Usaha Industri gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger

Persaingan usaha merupakan kegiatan yang terjadi pada para pelaku usaha, dan akan ada usaha-usaha yang sejenis, dimana persaingan tersebut tidak akan dapat di hindari. Jadi salah satu cara untuk menghadapi persaingan mendapatkan pelanggan yaitu dengan cara menawarkan barang yang berkualitas dan harga yang baik. Tetapi tidak hanya tentang persaingan saja yang harus di perhatikan namun pihak industri juga harus bisa mempertahankan usahanya tersebut agar tidak gulung tikar. Para

pemilik industri batu gamping sedang mengalami masa-masa sulit pada saat ini. apalagi dengan adanya pabrik semen ini, cukup memberikan dampak yang sangat signifikan karena itu harga bahan baku gamping menjadi naik. Hal tersebut juga menyebabkan penurunan omset penjualan.

Kenaikan harga bahan baku ini berdampak pada perekonomian dan aktivitas penjualan pada industri gamping. Harga yang melonjak tinggi mengakibatkan para konsumen berfikir ulang saat akan membeli gamping ini, sebelum terjadi kenaikan harga bahan baku gamping biasanya para konsumen membeli gamping dalam skala besar. Tetapi dengan kenaikan harga bahan baku ini sedikit menurunkan para konsumen untuk membeli gamping.

Berdasarkan wawancara di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak agus selaku pemilik industri PBG mengatakan :

“Dulu pembakaran ini sebulan bisa lima kali tapi sekarang paling banyak dua kali pembakaran. Apalagi sekarang harga gamping naik mbak, dulu harga gamping murah satu truknya itu Rp 550.000 kalau sekarang naik jadi Rp 850.000. penjualan gampingnya susah harga gampingnya naik, jadi sekarang banyak usaha pembakaran gamping ini tutup. Tapi saya tetap menjalankan usaha ini mbak, apalagi ini kan usaha dari bapak, ya saya akalin lah kalau harga gamping naik saya ganti bahan bakarnya, yang biasanya pakai kayu gelondongan sekarang saya ganti jadi kayu bekas dari limbah pabrik.”⁵⁸

Berikut merupakan data jumlah produksi pada industri PGB (pembakar batu gamping) :

⁵⁸ Agus Widiyanto, Wawancara, Puger, 10 Februari 2023

Tabel 1.5
Jumlah produksi industri PBG (pembakar batu gamping)

No	Tahun	Jumlah pembakaran gamping pertahun	Jumlah produksi gamping pertahun
1.	2019	28	840 ton gamping dan 1.550 pcs kapur bubuk
2.	2020	12	300 ton gamping dan 750 pcs kapur bubuk
3.	2021	10	250 ton gamping dan 650 pcs kapur bubuk
4.	2022	16	400 ton gamping dan 900 pcs kapur bubuk

Sumber data dari industri PBG (pembakar batu gamping)

Begitu pula dengan industri gamping lainnya yang merasakan susahnyanya karna kenaikan bahan baku gamping ini, seperti yang di katakan bapak sarmin pemilik industri gamping Lowo Mas :

“ Susah sekarang buat produksi gamping ini mbak. apalagi sekarang harga batu gampingnya mahal, belum lagi harga sewa tungku pembakarannya mbak, tungku ini kan saya sewa, dulu saya sewa sampai tiga tungku, semua tungku pembakaran ini selalu beroperasi tapi sekarang hanya satu tungku saja yang beroperasi. Apalagi semenjak adanya pabrik semen, bisa di bilang 60% banyak yang beralih ke semen untuk bahan campuran bangunan. Material batu gampingnya juga susah di dapat dan harga materialnya tidak sebanding dengan penjualan kapurnya. Permintaan kapur juga hanya sebatas pasar lokal. Makanya banyak yang berhenti produksi kapurnya.”⁵⁹

Sama halnya dengan yang di rasakan oleh industri gamping milik bapak misdi, beliau mengatakan :

“ ya sama seperti pengusaha gamping lainnya mbak, susah usaha gamping sekarang ini. Biasanya saya bakar ini sebulan 2 kali tapi semenjak harga gamping naik, saya produksi gamping tunggu ada yang pesan. Apalagi sekarang gamping sudah kalah sama semen jadi ngurangin produksi gampingnya.”⁶⁰

⁵⁹ Sarmin, Wawancara, Puger, 12 Februari 2023

⁶⁰ Misdi, Wawancara, Puger, 13 Februari 2023

Karena kenaikan harga bahan baku ini menyebabkan penurunan omset pendapatan para pelaku industri gamping. Dan mereka juga tidak tinggal diam akan masalah ini karna jika di biarkan tanpa ada tindakan maka akan mempersulit perekonomian mereka. Begitu pula dengan industri PBG (pembakar batu gamping) ini melakukan hal yang bertujuan untuk menghidupkan kembali roda perekonomiannya. Industri PBG (pembakar batu gamping) terpaksa mengurangi produksi gamping dan volume penjualan serta mengurangi besar jumlah keuntungan yang mereka peroleh. Seperti yang di katakan bapak agus pemilik industri PBG (pembakar batu gamping).

Bapak Agus selaku pemilik industri PBG mengatakan :

“Untuk harga gamping saya tetap jual dengan harga Rp 70.000/kwintalnya. Saya juga dari dulu mengambil keuntungannya tidak banyak mbak, tujuannya ya untuk menarik minat pembeli, walaupun keuntungan sedikit yang penting produksi dan penjualannya terus berjalan gitu mbak, dari pada saya jual mahal tetapi tidak ada yang beli. Walau keuntungan sedikit yang penting saya tidak rugi gitu aja mbak, ya ini salah satu cara untuk bertahan pada usaha ini dan untuk menghadapi persaingan dengan pembakar gamping lainnya juga.”⁶¹

Bapak Sarmin selaku pemilik industri gamping Lowo Mas mengatakan :

“ Kalau untuk harga saya belum bisa banyak mengurangi mbak, saya ikut harga pasaran saja. Harga pasaran gamping kan Rp 75.000, ya kalau pembelian skala besar mungkin saya bisa menurunkan harga jadi Rp 70.000 tapi kalau skala kecil ya harga normal mbak, soalnya kan saya juga tempatnya ini sewa, kalau punya tungku pembakaran sendiri enak bisa turunin harga. Ini saja sudah sedikit keuntungannya menurut saya.”⁶²

⁶¹ Agus Widiyanto, Wawancara, Puger, 10 Februari 2023

⁶² Sarmin, Wawancara, Puger, 12 Febuari 2023

Bapak Misdi selaku pemilik industri gamping Cahaya Abadi juga mengatakan :

“untuk harga 1 kwintalnya saya jual dengan harga Rp 73.000, pasarannya kan Rp 75.000 / kwintal. Apalagi sekarang semua harga barangnya banyak yang naik harganya jadi saya turunkan sedikit saja mbak, ini juga sudah termasuk murah, kalau lebih murah lagi bisa-bisa rugi nanti saya.”⁶³

Dengan mengurangi keuntungan dari penjualan gamping ini pemilik industri berharap para konsumen dapat membeli gamping ini seperti sediakala sebelum terjadi kenaikan harga bahan baku gamping. Dengan begitu para pengusaha gamping dapat mengembalikan geliat perekonomian pada industri gamping di desa grenden kecamatan pugger ini dan dapat berjalan lancar seperti dulu.

Namun tidak dapat di pungkiri juga karena kenaikan harga bahan baku dan penurunan penjualan gamping ini membuat para industri gamping lainnya tidak melanjutkan usahanya

Seperti yang di katakan bapak Agus selaku pemilik industri PBG :

“ Karena harga gamping naik dan penjualan gamping yang susah banyak industri yang tutup dan lebih memilih untuk bertani atau pekerjaan lainnya mbak, dulu memang sanga menjanjikan usaha gamping ini tapi seiring berjalannya waktu apalagi sekarang kan ada pabrik semen, jadi kalah usaha gamping ini, ya karena banyak industri yang tutup jadi untuk persaingannya sekarang ya berkurang. Kalau dulu malah setiap rumah itu kebanyakan ada tungku pembakaran gampingnya tapi sekarang sudah banyak yang di bongkar dan di ganti usaha lainnya.”⁶⁴

⁶³ Misdi, Wawancara, Pugger, 13 Februari 2023.

⁶⁴ Agus Widiyanto, Wawancara, Pugger, 10 Febuari 2023

Tabel 1.6 Jumlah unit industri batu gamping di Kecamatan Puger
Kabupaten Jember⁶⁵

No	Desa	Unit usaha tahun 2019	Unit usaha tahun 2022
1	Puger kulon	12	5
2	Grenden	20	10
3	Kasiyan	9	4
Total		41	19

Sumber jumlah unit usaha batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger dari hasil observasi penulis

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger terdapat di 3 desa yaitu Desa Puger Kulon, pada tahun 2019 industri batu gamping sebanyak 12 unit usaha dan pada tahun 2022 turun menjadi 5 unit usaha, Desa Grenden, pada tahun 2019 terdapat 20 unit usaha dan pada tahun 2022 turun menjadi 10 unit usaha, Desa Kasiyan, pada tahun terdapat 7 unit usaha dan turun menjadi 4 unit usaha.

Bapak Sarmin, selaku pemilik industri gamping Lowo Mas mengatakan :

“ Kalau untuk persaingan sekarang sudah berkurang menurut saya mbak. Tungku pembakaran gamping sekarang juga sudah banyak yang di bongkar, tempat yang saya sewa bisanya dulu juga sudah di bongkar. Hanya tinggal beberapa saja sekarang tungku pembakaran ini, kadang ada tungkunya tapi tidak beroperasi. Untuk sekarang ini sebenarnya malah saingan sama semen mbak, karena kan banyak yang beralih ke semen untuk bahan campuran bangunan sekarang. Kalau dulu satu rumah itu *full* sama campuran gamping, sekarang kan penggunaan gamping buat campuran itu sedikit. Harga gamping juga lebih mahal dari semen.”⁶⁶

⁶⁵ Dokumentasi, Industri PBG (Pembakar Batu Gampig), 10 Februari 2023

⁶⁶ Sarmin, Wawancara, Puger, 12 Febuari 2023

Bapak Misdi pemilik industri gamping Cahaya Abadi juga mengatakan :

“persaingan gamping sekarang ini bisa dibilang berkurang sekarang, apalagi kan banyak yang tutup. Saya juga jarang bakar, dulu usaha satu-satunya gamping ini tetapi sekarang sudah tidak menjamin jadi saya juga selingi dengan bertani. Mau di tutup juga sayang jadi ya di lanjut sedikit-sedikit mbak.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan persaingan usaha mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2022 dari 41 industri gamping menjadi 19 industri gamping. Dan persaingan yang terjadi di industri gamping dan kapur bubuk ini merupakan persaingan sehat, yang mana setiap industri telah memiliki strategi sendiri untuk menghadapi persaingan.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Analisis tingkat efisiensi biaya produksi industri PBG (Pembakar batu gamping)

Analisis yang dilakukan terhadap biaya produksi industri gamping untuk mengetahui biaya produksi yang menyebabkan ketidak efisienan.

Analisis biaya produksi ini akan di lakukan ke seluruh biaya produksi yang akan di dapat pada laporan laba/rugi.

Efisiensi menurut ghiselli & brown, yang di kutip dari ibnu syamsi, yaitu penunjuk adanya perbandingan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Jika perusahaan yang tidak membuang sumber daya dalam menjalankan sebuah operasi dikatakan perusahaan yang efisien, dan

⁶⁷ Misdi, Wawancara, Puger, 13 Februari 2023

begitupula sebaliknya perusahaan yang membuang sumberdaya atau melebihi batas jumlah yang di perlukan adalah perusahaan yang tidak efisien.⁶⁸

Selanjutnya akan di bahas tentang pemakaian dari bahan baku atau material yang telah melakukan efiesiesi, dimana harga bahan baku atau material sangat sensitif terhadap musim atau permintaan terhadap material lebih besar dari pada penawaran, kebijakan untuk melakukan penyimpangan material tersebut dapat dilakukan. Akan tetapi untuk jangka panjang harus dapat di pertahankan terus menerus dan harus mencari solusi penggantinya. Berikut merupakan rumus dari efisiensi biaya bahan baku :

$$ST = (HSt \times KSt)$$

Dimana :

$$ST : \text{selisih total bahan baku} = \text{Rp } 300.000$$

$$HS : \text{harga bahan baku sesungguhnya} = \text{Rp } 6.000.000$$

$$KS : \text{kuantitas bahan baku sesungguhnya} = \text{Rp } 20$$

$$KSt : \text{kuantitas bahan baku standar} = \text{Rp } 10$$

$$HSt : \text{harga bahan baku standar} = \text{Rp } 9.000.000$$

Rumus :

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

$$300.000 = (9.000.000 \times 10) - (6.000.000 \times 20)$$

$$300.000 = (120.000.000) - (90.000.000)$$

$$300 = 30.000.000 / 100$$

$$= 100 / 100 \% = 100$$

Dari kesimpulan di atas industri PBG (pembakar batu gamping) termasuk dalam kategori cukup efisien, hal ini dapat di jadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kuantitas dari produk tersebut kedepannya.

⁶⁸ Ibnu Syamsi, *Sistem Prosedur Kerja*, (Bumi Aksara : Jakarta, 2004), 4

Dari uraian di atas dapat disimpulkan suatu sistem produksi dikatakan lebih efisien jika minimalisasi biaya untuk produksi jumlah yang sama. Hal ini jelas telah dilakukan oleh pemilik dengan cara meminimalisasi biaya.⁶⁹ Seperti yang telah dipaparkan di atas menggantikan bahan bakar kayu pinus dengan kayu limbah bekas pabrik. Dari segi penggunaannya lebih hemat dari sebelumnya. Dan terdapat sistem pengiriman satu kali, serta ada bagian tenaga kerja yang mendapat tugas rangkap. Hal yang dilakukan dari beberapa cara untuk mengefisienkan produksinya demi mendapatkan laba yang awalnya rugi sekarang mendapat keuntungan sebesar (Rp 60.570.000). Jadi industri PBG (pembakar batu gamping) termasuk dalam kategori cukup efisien, hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kuantitas dari produk tersebut kedepannya.

Dari seluruh paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum dapat dikatakan pengendalian terhadap biaya yang dilakukan oleh industri PBG (pembakar batu gamping). Hal ini terlihat dari cara mengefisienkan biaya yang dilakukan mulai dari bahan baku sampai biaya overhead industri. Sehingga efisiensi biaya telah tercapai dan menghasilkan laba yang diperoleh.

⁶⁹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2002) 108.

2. Perkembangan Persaingan Usaha Industri gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger

Karena kenaikan harga bahan baku dan munculnya pabrik semen di kecamatan puger yang berdampak pada aktivitas usaha industri gamping. Dimana industri gamping mengalami penurunan produksi , pendapatan dan kenaikan harga gamping serta turunnya tingkat persaingan :

a. Produksi

Berdasarkan hasil penelitian tentang produksi gamping pada industri PBG (pembakar batu gamping) di desa grenden kecamatan puger kabupaten jember sub bab sebelumnya adalah :

Produksi pada usaha PBG (pembakar batu gamping) di lakukan 1 bulan 4 kali pembakaran . Tetapi karena permintaan pasar berkurang serta harga bahan baku gamping yang mengalami kenaikan mengakibatkan jumlah produksi menurun. Harga awal gamping Rp 550.000 / truk namun selama 3 tahun belakang hingga saat ini mengalami kenaikan sebesar Rp 850.000/truk. Jika jumlah produksi di tambah maka pihak industri PBG (pembakar batu gamping) akan mendapatkan kerugian.

Terbukti pada tahun 2019 sebelum terjadinya kenaikan harga bahan baku gamping, jumlah produksi pada industri PBG (pembakar batu gamping) ini masih normal yaitu 3 sampai 4 kali pembakaran dalam satu bulan, jika di hitung jumlah produksi pertahunnya maka jumlah produksi selama tahun 2019 yaitu sebanyak 28 kali pembakaran. Tetapi saat terjadi kenaikan harga bahan baku pada tahun 2020, industri

pembakar batu gamping ini mengalami penurunan produksi secara drastis, industri ini hanya melakukan pembakaran 1 sampai 2 kali dalam satu bulan, jika di hitung jumlah produksi dalam pertahunnya maka jumlah produksi pada tahun 2020 sebanyak 12 kali pembakaran dalam satu tahun.

Pada tahun 2021 pun masih mengalami penurunan produksi, terlihat pada tahun ini industri pembakar batu gamping tersebut hanya melakukan pembakaran satu kali dalam satu bulan, dan jika di hitung dalam pertahunnya maka jumlah produksi dalam satu tahun yaitu sebanyak 10 kali pembakaran.

Tetapi pada tahun 2022 industri pembakar batu gamping mengalami sedikit kenaikan produksi kembali walaupun belum seutuhnya pulih seperti sedia kala. Pada tahun ini terjadi kenaikan sebesar 16 kali pembakaran dalam satu tahun.

b. Harga

Sesuai hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa pada penentuan harga gamping pihak industri menyesuaikan harga jual gamping yang berlaku di pasaran. Penentuan harga pihak industri di tentukan oleh harga batu gamping yang berlaku di pasaran dan besaran biaya pengolahan yang di keluarkan oleh pihak industri maka akan semakin mahal pula harga jual dari gamping tersebut.

Perbedaan harga antara industri PBG (pembakar batu gamping) dan industri gamping lainnya tidak terlalu jauh, yaitu berkisar dari Rp

3000 – 5000 / kwintal. Harga gamping pada industri PBG (pembakar batu gamping) sebesar Rp 70.000/kwintal sedangkan pada industri gamping bapak sari sebesar Rp 75.000/kwintal. Dimana harga tersebut sudah sesuai dengan harga yang berlaku di pasaran karena harga gamping di pasaran berkisar Rp 70.000 – 75.000/kwintal.

Pada penentuan harga tidak ada pihak yang merasa di rugikan, karena harga di sesuaikan dengan keadaan harga yang berlaku di pasaran dan proses produksinya. Proses penentuan harga ini bersifat transparan maksudnya tidak ada yang di tutupi, mulai dari harga bahan baku batu gamping hingga proses produksinya.

c. Turunnya tingkat persaingan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa persaingan pada industri gamping saat ini menurun karena faktor kenaikan harga dan sulitnya mendapatkan batu gamping yang mengakibatkan banyak para pengusaha gamping menutup usahanya dan beralih ke usaha lainnya.

Namun juga terdapat beberapa industri gamping yang masih aktif hingga saat ini salah satunya industri PBG (pembakar batu gamping) milik bapak agus. Untuk mempertahankan usahanya bapak agus selaku pemilik industri melakukan perubahan pada bahan bakar serta merangkap pekerjaan yang dirasa tidak berat , serta menurunkan harga jual gamping. Yang dimana harga sangat berdampak pada persaingan, sebab harga adalah alasan utama konsumen berbelanja. Serta pemilik industri berkeyakinan bahwa jika seseorang tekun dan

sabar dalam menjalankan suatu usaha pasti akan ada kemudahan di kemudian hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Efisiensi biaya yang dilakukan oleh pihak industri PBG (pembakar batu gamping) terlaksana dengan baik. Di mana pada tahun sebelumnya telah mengalami kerugian kemudian pihak industri melakukan berbagai pengendalian supaya proses produksinya berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tindakan mengganti bahan bakar kayu gelondongan dengan kayu limbah sisa pabrik, tenaga kerja rangkap dan pengiriman barang satu arah. Dengan usaha yang telah dilakukan tersebut industri gamping dapat mengalami kenaikan.
2. Persaingan pada industri gamping mengalami penurunan karena terjadinya kenaikan bahan baku yang menyebabkan para produsen gamping menurunkan jumlah produksinya serta turunnya minat masyarakat terhadap pembelian gamping dan para produsen tidak bisa menaikkan harga gamping menjadi lebih mahal lagi. Maka dari itu banyak industri gamping di Kecamatan Puger yang memilih untuk menutup usahanya karena para produsen gamping tidak ingin mengalami kerugian.

B. SARAN

Berikut merupakan saran yang dapat diberikan kepada industri sebagai bahan pertimbangan :

1. Industri PBG untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam bidang pemasaran agar tetap bertahan dan bersaing.

2. Industri PBG (pembakar batu gamping) perlu mengatur kembali tata letak atau penyimpanan bahan bakar kayu supaya terhindar dari air hujan serta menjamin kualitasnya agar tidak menyebabkan pemborosan tenaga kerja, waktu dan biaya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhari, Adha Alpin. 2017. *Skala Ekonomi Pada Industri Pengolahan Minyak Makan Kelapa Sawit Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Fungsi Biaya Variabel*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran.
- Aji, Prasetyo. 2015. *Manajemen Strategi Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*. Yogyakarta : Ekulibria.
- Andrinto, Firman Pandu. 2016. *Skala Ekonomi (Economies Of Scale) Pada Industri Manufaktur Makanan dan Minuman di Indonesia*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung.
- Arif, Maftuchul Rojichan Ahmad. 2018. *Strategi Pemasaran Kapur Bubuk UD. Sinar Alam Gresik Dalam Menghadapi Persaingan*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Azhar, Andi, Dkk. 2015. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Aziz, Muchtar. 2010. *Batu Kapur dan Peningkatan Nilai Tambah Serta Spesifikasi Untuk Industri*. Jurnal Teknologi Mineral dan Batu Bara. No.3.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- David, R. Fred, Dkk. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Selemba Empat.
- Daniel, L. 2009. *Makro Ekonomi Edisi Ke Enam*. Jakarta : PT. Indeks.
- Dewantara, Dwi Putra. 2018. *Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi Pada Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan Indonesia*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Hanifah, Nur Ristia. 2013. *Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Menengah Kecil dan Rumah Tangga Mebel di Kabupaten Blora*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, Akhmad. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Horovi, Imelda Nyanyu. 2020. *Analisis Skala Ekonomi Industri Rumah Tangga Pada Usaha Pengolahan Tapai di Kota Palembang*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

- Ismono, H., Dkk. 2010. *Analisis Skala Ekonomi Produksi Tebu di Provinsi Lampung*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 19. No. 4.
- J.N., Person, Dkk. 1993. *Using Volume And Learning Economies Of Scale To Benefit Long-Term Productivity*. Industrian : Manajemen.
- Kasmir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke7.
- Kusuma, Hadri. 2005. *Size dan Profitabilitas : Kajian Empiris Terhadap Perusahaan dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Jakarta Vol. 10. No. 1.
- Kuncoro, Mudrajat. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga.
- Kunto, Ari Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marbun, B.N. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mujahiin, Akhma. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persda.
- Makarao, Taufik Mohammad, Dkk. 2010. *Hukum Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Norvadewi. 2015. *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 01. No. 1.
- Novaliani. 2021. *Analisis Skala Ekonomi dan Keuntungan Pada Industri Barang Dari Semen dan Kapur Untuk Kontruksi Siap Pakai di Indonesia*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Putera, Raihan Yarri. 2018. *Kajian Teknis Perencanaan Size Reduction Batu Kapur Pada Ubit Crushing Plant Pabrik Operasi 1 Untuk Mencapai Target Produksi di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, Batu Raja, Sumatera Selatan*. Skripsi : Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya.
- Perdana, Rianda Ricky. 2017. *Skala Ekonomi Pada Industri Pengolahan Minyak Makan Kelapa Sawit Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Fungsi Biaya Variabel*. Skripsi : Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- Philip, Kolter. 2002. *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium, Jilid 2*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Qurniati, Anita. 2014. *Skala Ekonomi Pada Industri Pupuk di Indonesia Tahun 1992-2011*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Ronaldy, Bestianz. 2016. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Garam di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saad, Moch. 2020. *Strategi Pemasaran Usaha Pembekuan Ikan Laut Dengan Metode Matriks BCG dan SWOT Di CV. JIOEN FISHERY di Desa Wedung Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan*. Jurnal Grouper. Vol. No.1.
- Siagian, P. Sondang. 2003. *Manajemen Strategik*. Jakarta : PT. Bumi Askara.
- Sigiono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Badung : Alfabeta. 2018.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Selemba.
- Sudarsono, Heri. 2002. *Konsep ekonomi islam suatu pengantar*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sundari. 2019. *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang di Pasar Minasa UPA Kabupaten Gowa*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sundari, Ides. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Jeans di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Badung*. Skripsi : Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*. Jember : IAIN Jember Pres.
- Wijaya, Hendra Muchlis. 2019. *Sistem Informasi Penjualan Batu Kapur Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Pada CV. Batu Jaya Abadi Berbasis Web*. Skripsi : Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- <https://duniatambang.co.id/Berita/read/1514/Batu-Gamping-Andalan-untuk-Pembangunan-Infrastruktur-di-Indonesia> di Akses Pada Tanggal 14 Juli 2021 pada jam 09.03 WIB
- <https://www.prahu-hub.com/batu-kapur-jenis-kegunaan-serta-manfaatnya>. di Akses Pada Tanggal 13 Agustus 2021 Pada Jam 14.23 WIB

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriany Bulqis Syarahil

Nim : E20172153

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Institusi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Efisiensi Persaingan Usaha Pada Industri Gamping Dan Kapur Bubuk Di Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pada kutipan yang telah di sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Indriany Bulqis Syarahil
Nim. E20172153

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metode penelitian	Fokus penelitian
Analisis Efisiensi Persaingan Usaha Pada Industri Batu Gamping dan Kapur di Kecamatan Puger Kabupaten Jember	1. Efisiensi 2. Persaingan 3. Batu kapur	a. Pengertian Efisiensi b. Penilaian Efisiensi c. Prinsip Berlakunya Efisiensi a. Pengertian Persaingan Usaha b. Jenis-Jenis Persaingan Usaha c. Kekuatan Dalam Persaingan Industri d. Identifikasi Persaingan	1. Pendekatan kualitatif 2. Lokasi Penelitian 3. Jenis dan Sumber Data 1. Data Primer 2. Data Sekunder 4. Teknik Pengumpulan Data 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data 1. <i>Data Reduction</i> 2. <i>Data Display</i> 3. <i>Conclusion Drawing</i> 4. <i>Verification</i> 5. Keabsahan Data 6. <i>Conclusion Drawing</i> a. Triangulasi sumber	1. Bagaimanakah efisiensi biaya produksi industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger ? 2. Bagaimanakah persaingan usaha pada industri batu gamping dan kapur bubuk di Kecamatan Puger ?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi usaha gamping saat ini
2. Bagaimana sejarah industri PBG (pembakar batu gamping)
3. Berapa biaya produksi industri pada tahun 2019 sampai tahun 2022
4. Bagaimana cara pemilik industri PBG (pembakar batu gamping) mengatasi kenaikan harga bahan baku
5. Bagaimana perkembangan industri PBG (pembakar batu gamping) saat ini
6. Bagaimana perkembangan industri gamping Lowo Mas
7. Bagaimana perkembangan industri gamping Cahaya Abadi
8. Berapa harga gamping pada industri PBG (pembakar batu gamping)
9. Berapa harga gamping pada industri Lowo Mas
10. Berapa harga gamping pada industri Cahaya Abadi
11. Bagaimana perkembangan usaha gamping dan perkembangan persaingan industri gamping saat ini
12. Bagaimana perkembangan persaingan usaha gamping saat ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-378 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Juni 2022

Yth. Kepala Industri PBG (Pembakar Batu Gamping) Puger
Jl. Puger, No. 23 Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Indriany Bulqis Syarahil
NIM : E20172153
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Efisiensi Persaingan Usaha Industri Batu Gamping dan Kapur Bubuk di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

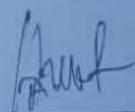
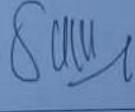
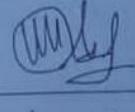
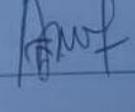
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

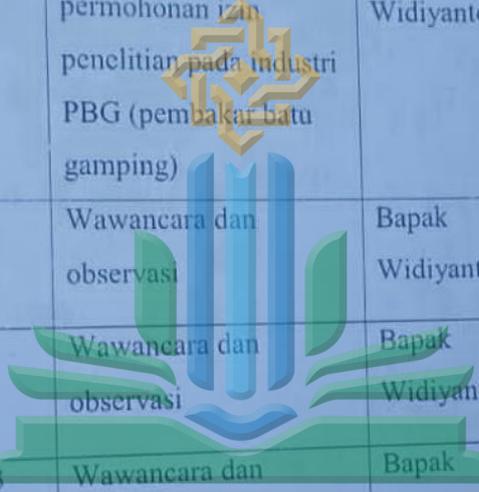


Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Npdr. Widyawati Islami Rahayu

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	06 Juni 2022	Observasi dan wawancara pra penelitian	Bapak Agus Widiyanto	
2	08 Juni 2022	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian pada industri PBG (pembakar batu gamping)	Bapak Agus Widiyanto	
3	19 Juli 2022	Wawancara dan observasi	Bapak Agus Widiyanto	
4	23 Januari 2023	Wawancara dan observasi	Bapak Agus Widiyanto	
5	10 Februari 2023	Wawancara dan observasi	Bapak Agus Widiyanto	
6	12 Februari 2023	Wawancara dan observasi	Bapak Sumidin	
7	13 Februari 2023	Wawancara dan observasi	Bapak Misdi	
8	24 Mei 2023	Meminta surat selesai penelitian	Bapak Agus Widiyanto	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Agus Widiyanto
Jabatan : Pemilik Industri PBG (Pembakar Batu Gamping)

Dengan Ini Menyatakan Bahwa :

Nama : Indriany Bulqis Syarahil
Nim : E20172153
Program Studi : Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Sebagaimana sesuai dengan keterangan surat izin penelitian dari lembaga pada tanggal 08 Juni 2022 dan telah selesai melakukan penelitian di industri PBG (pembakar batu gamping) pada tanggal 23 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Mei 2023


Agus Widiyanto
Pemilik Usaha

DOKUMENTASI



Pembelian batu gamping



Penyusunan batu gamping



Pembakaran batu gamping



pembongkaran, penimbangan dan pengemasan



Proses pengiriman kapur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
EMBER



Wawancara dengan bapak agus pemilik industri PBG (pembakar batu gamping)



Wawancara bapak sarmin pemilik industri gamping Lowo mas

Wawancara bapak misdi pemilik industri gamping Cahaya Abadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Kayu limbah pabrik / kayu pinir



Karet ban bekas



Gamping



Kapur bubuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Indriany bulqis syarahil

NIM : E20172153

Semester : XII (Dua Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 06 Juni 2023
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

M.F. Hidayatullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-03.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Indriany bulqis syarahil
NIM : E20172153
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Efisiensi Persaingan Usaha Pada Industri Gamping Dan Kapur Bubuk Di Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Juni 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

BIODATA PENULIS

DATA PENULIS

Nama : Indriany Bulqis Syarahil

Nim : E20172153

Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 06 Maret 1999

Alamat : Jln. Pemuda No. 23 Rt Rw Ds. Balung Kidul Kec. Balung

Kab. Jember

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 12 (dua belas)

Riwayat Pendidikan

1. MI Bustanul Ulum 03 Kasiyan Timur : 2004-2010
2. Mts Bustanul Ulum Sultan Agung Kasiyan Timur : 2010-2013
3. Smk Zainul Hasan 06 Balung : 2013-2016
4. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember : 2017-2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R